

MODUL 1

Konsep Dasar Ekonomi Pasar

Dr. Faried Widjaya Mansoer, M.A.

**PENDAHULUAN**

Modul ini dimulai dengan pertanyaan apa yang dipelajari ilmu dan mengapa kita mempelajari ilmu ekonomi? Manusia ditakdirkan hidup dengan penuh kebutuhan, sementara ketersediaan sumber daya anugerah alam terbatas. Kenyataan ini menciptakan bidang studi ekonomi yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam produksi; pertukaran, dan konsumsi barang-barang dan jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhannya.

Setiap cabang ilmu pengetahuan mempunyai prosedur analisis dan pengambilan kesimpulan. Metodologi ilmu ekonomi bermula dari pengumpulan dan penyusunan fakta yang relevan secara sistematis, lalu penyusunan teori atau prinsip yang perlu pengujian dan verifikasi untuk kemudian dijadikan dasar bagi penyusunan kebijakan ekonomi. Di samping itu, ilmu ekonomi terus berkembang sejak kelahirannya, dari paham Klasikal terus mengalami perkembangan analisis dan pemikiran.

Di dalam masyarakat modern, sistem harga pasar serta kekuatan persaingan merupakan mekanisme pengaturan, koordinasi, dan komunikasi serta keputusan-keputusan para konsumen, produsen, dan para pemilik sumber daya, mensinkronisasikan keputusan untuk mencapai tujuan produktif yang konsisten. Mekanisme harga pasar dapat menjawab tiga masalah pokok ekonomi, yaitu apa dan berapa yang harus, diproduksi, bagaimana mengorganisasi produksi, serta bagaimana *output* total yang dihasilkan didistribusikan. Modul ini terutama menguraikan bagaimana sistem harga menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dan kemudian dievaluasi kelebihan dan kekurangan sistem ini. Namun sebelum itu akan dibicarakan dulu tiga sistem tipikal ekonomi, kemudian berbagai aspek bekerjanya sistem pasar dan selanjutnya bagaimana spesialisasi dan penggunaan uang terjadi di dalam masyarakat perekonomian serta model aliran melingkar pendapatan.

Dengan mempelajari Modul Pertama para mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan konsep-konsep dasar ekonomi pasar yang meliputi masalah pokok organisasi ekonomi, metodologi dan perkembangan, serta bekerjanya sistem pasar. Secara khusus dengan mempelajari modul ini diharapkan Anda mampu menjelaskan:

1. masalah-masalah pokok organisasi ekonomi,
2. metodologi ilmu ekonomi, dan
3. mekanisme sistem ekonomi pasar.

KEGIATAN BELAJAR 1

Landasan dan Masalah Pokok Organisasi Ekonomi

Mengapa timbul dan ada ilmu ekonomi? Ada dua hal pokok yang menyebabkannya, yaitu pertama kebutuhan manusia tak terbatas kuantitas dan kualitasnya. Ke dua, kenyataan bahwa sumber daya ekonomi yang tersedia dan yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa guna memenuhi kebutuhan tak terbatas tersebut jumlahnya terbatas.

A. LANDASAN DAN DEFINISI EKONOMI

Kebutuhan manusia untuk konsumsi barang-barang dan jasa-jasa sangat banyak dan beraneka macam, misalnya rumah, mobil, pakaian, pensil dan sebagainya. Barang pemuas kebutuhan bisa digolongkan menjadi barang kebutuhan pokok misalnya makanan, pakaian dan perumahan, serta yang digolongkan kemewahan berupa wangi-wangian, mobil mewah; dan sebagainya. Sedangkan jasa bisa berupa reparasi mobil atau sepeda motor. Barang-barang dan jasa-jasa termasuk juga barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan oleh pabrik atau perusahaan misalnya bangunan pabrik, truk, mesin dan lain-lain.

Kebutuhan perorangan dan institusi akan barang-barang dan jasa-jasa tak terbatas jumlahnya, beberapa memang mempunyai kaitan batasan biologis, misalnya makanan dan pakaian, sedangkan yang lain sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan sosial serta budaya. Dalam kehidupan modern, semua dipengaruhi oleh perkembangan produk-produk baru dan oleh advertensi dan promosi. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan setiap kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan material berupa barang-barang dan jasa-jasa yang tak terbatas jumlahnya.

Kenyataan atau fakta utama ke dua yang merupakan landasan ilmu ekonomi bahwa sumber daya ekonomi adalah langka atau terbatas. Sumber daya bisa berupa alam, manusia, dan sumber daya buatan (yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa berupa bangunan pabrik, gudang hasil pertanian, mesin dan peralatan produksi manufaktur maupun

pertanian, berbagai fasilitas komunikasi dan transportasi), dan berbagai jenis keahlian tenaga kerja juga tanah serta sumber daya mineral. Untuk mempermudah, sumber daya diklasifikasikan menjadi sumber daya manusia (berupa tenaga kerja dan keahlian atau kemampuan wirausaha), dan sumber daya bukan manusia (berupa bahan mentah yang berasal dari alam) dan sumber daya kapital.

Tanah merupakan sumber daya anugerah alam, berupa lahan subur yang dapat ditanami, hutan produktif, bahan tambang, dan galian, dan sebagainya. Sumber daya buatan manusia atau kapital mempunyai beberapa arti, salah satunya adalah barang-barang investasi yang dapat membantu dan digunakan dalam proses produksi berupa peralatan dan mesin-mesin, pabrik, gudang, alat-alat transportasi dan fasilitas distribusi yang digunakan dalam proses produksi serta mengantarkan sampai ke konsumen akhir. Jadi, kapital adalah barang-barang investasi yang digunakan untuk memproduksi barang-barang konsumsi atau digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan konsumen akhir. Pengertian kapital di sini tidak menunjukkan pada uang atau sesuatu yang dapat digunakan untuk membeli peralatan-peralatan produksi, mesin-mesin dan fasilitas produksi lainnya.

Tenaga kerja menunjukkan kemampuan fisik dan mental yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja bisa berupa jasa menggali sumur, guru, pegawai administratif, ahli nuklir, dan sebagainya. Jenis sumber daya manusia yang lain adalah kemampuan wirausaha. Ini merupakan kemampuan khusus yang sangat penting peranannya dalam perekonomian pasar. Fungsi wirausahawan adalah sebagai berikut.

1. Mengambil prakarsa mengumpulkan dan mengombinasikan sumber daya ekonomi berupa tanah, kapital, dan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa. Ia merupakan motor pendorong kegiatan ekonomi dan mengharapakan memperoleh keuntungan dari usaha tersebut.
2. Mengambil keputusan kebijakan bisnis.
3. Mengambil inisiatif atas dasar pertimbangan bisnis untuk memperkenalkan produk baru, teknik produksi baru atau organisasi bisnis perusahaan baru.
4. Di dalam masyarakat dengan sistem pasar (kapitalistik) di mana setiap usaha menghadapi risiko maka usahawan bertindak sebagai penanggung risiko karena tidak ada jaminan akan diperoleh keuntungan.

Wirausahawan mempertaruhkan waktu, jerih payah, serta kemampuan menanggung risiko kerugian dan kebangkrutan dalam usaha tersebut.

Dalam melaksanakan proses produksi, para pemilik sumber daya memperoleh pembayaran sebagai balas jasa atas sumbangan dalam proses produksi. Para pemilik kapital memperoleh balas jasa berupa bunga; tenaga kerja memperoleh gaji atau upah, bonus, komisi, royalti; pemilik tanah memperoleh sewa; dan para usahawan memperoleh keuntungan. Klasifikasi tersebut merupakan klasifikasi kasar, sedangkan klasifikasi yang lebih rinci memerlukan beberapa pertimbangan lebih lanjut.

Sebagai suatu disiplin ilmu, ekonomika boleh dikatakan masih baru dan dimulai sejak terbitnya buku yang ditulis oleh Adam Smith berjudul *The Wealth of Nations* pada tahun 1776. Definisi ilmu ekonomi adalah sebagai berikut.

1. Studi tentang kegiatan produksi dan pertukaran antara anggota masyarakat.
2. Menganalisis perilaku variabel-variabel ekonomi seperti harga, *output*, atau produksi, serta kesempatan kerja. Hal ini diperlukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan perekonomian.
3. Ilmu tentang pilihan, yaitu bagaimana masyarakat memilih menggunakan sumber daya produktif yang terbatas jumlahnya berupa tanah, tenaga kerja, peralatan produksi, teknologi, dan lain-lain untuk memproduksi berbagai komoditi seperti misalnya padi, telur dan daging, pakaian, rumah, jalan serta jembatan, dan lain-lain.
4. Studi tentang uang, suku bunga, kapital dan kekayaan.

Menurut Paul Samuelson, ekonomika adalah studi tentang bagaimana orang-orang atau masyarakat memilih menggunakan berbagai sumber daya produktif yang langka dan mempunyai alternatif penggunaan dalam memproduksi berbagai komoditi dan mendistribusikan untuk konsumsi masa sekarang maupun di masa yang akan datang di antara berbagai individu maupun kelompok-kelompok di dalam masyarakat.

Definisi lain yang juga umum diterima, mengatakan bahwa ekonomika adalah studi tentang bagaimana masyarakat menggunakan berbagai sumber daya langka untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa sebanyak mungkin agar dapat dicapai kepuasan maksimum dari kebutuhannya yang tak terbatas. Dengan kata lain ekonomika mencoba menjawab pertanyaan

bagaimana kita menggunakan sumber daya langka yang kita miliki dengan cara sebaik-baiknya.

Ekonomika adalah ilmu tentang efisiensi dalam menggunakan sumber daya dengan cara sebaik-baiknya. Efisiensi diukur dengan membandingkan *input* dan *output* yang dihasilkan, yang menunjukkan, hubungan antara banyaknya *input* yang digunakan dalam proses produksi dengan *output* yang dihasilkan.

B. MASALAH POKOK ORGANISASI EKONOMI

Sumber daya produktif berupa sumber daya manusia dan alam merupakan anugerah alami yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Manusia dapat mengembangkan berbagai sumber daya untuk menghasilkan peralatan kapital yang digunakan agar lebih memudahkan serta lebih mengefisienkan proses produksi barang-barang dan jasa-jasa. Peralatan kapital merupakan sumber daya produktif turunan yang dihasilkan. oleh upaya manusia.

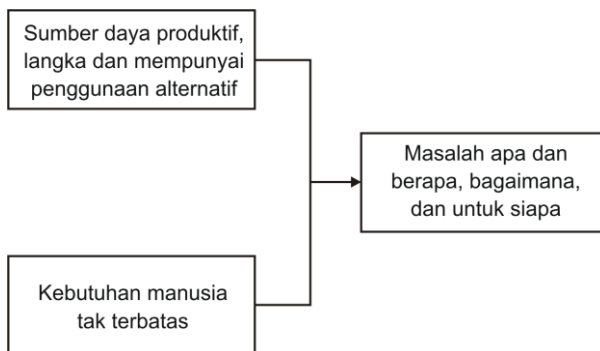
Input atau faktor produksi adalah barang-barang atau jasa-jasa yang digunakan oleh produsen dalam proses produksi mereka. *Input-input* dikombinasikan dan diolah untuk menghasilkan *output*. *Output* merupakan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi langsung atau menjadi *input* bagi proses produksi selanjutnya. Misalkan kita mempunyai nasi gudeg maka *input*-nya adalah buah nangka muda, daging ayam, telur, santan kelapa, beras dan keahlian memasak. Semua *input* dikombinasikan untuk menghasilkan nasi gudeg yang kita makan.

Input pada dasarnya bisa berupa tanah, tenaga kerja, dan kapital. Tanah dapat digunakan untuk usaha pertanian, bangunan pabrik atau perumahan tempat tinggal; sumber daya alam untuk pertambangan dan penggalian misalnya tambang minyak, batu bara, atau hutan yang menghasilkan kayu untuk diolah lebih lanjut. Tenaga kerja adalah jerih payah manusia yang digunakan dalam proses produksi misalnya bekerja di pabrik tekstil atau menjadi guru yang mengajar di sekolah atau di universitas. Faktor produksi tenaga manusia merupakan faktor produksi terpenting. Faktor produksi kapital terdiri atas barang-barang tahan lama yang diproduksi dan selanjutnya digunakan untuk memproduksi barang-barang lain lebih lanjut. Barang-barang modal (kapital) meliputi pabrik-pabrik, mesin-mesin peralatan produksi, jalan-jalan, pelabuhan, komputer, dan lain-lain yang ditemui dalam masyarakat perekonomian modern.

Setiap organisasi ekonomi menghadapi tiga masalah pokok yang secara ringkas dirumuskan sebagai apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa. Tiga masalah ini timbul karena adanya kenyataan bahwa:

1. sumber daya produktif yang dimiliki oleh setiap perekonomian atau organisasi ekonomi adalah langka atau terbatas jumlahnya;
2. sumber daya tersebut penggunaannya bersifat alternatif, artinya dapat digunakan untuk memproduksi berbagai komoditi, dan apabila sudah digunakan untuk memproduksi suatu komoditi maka pada waktu yang sama tidak dapat digunakan untuk memproduksi komoditi lain. Misalnya sebidang tanah bila telah digunakan atau ditanami padi maka pada waktu yang sama tidak bisa ditanami pohon karet atau digunakan untuk tempat pemukiman.

Kebutuhan manusia tak terbatas sedang, sumber daya produktif bersifat langka penggunaannya bersifat alternatif di mana berbagai komoditi dapat diproduksi dengan menggunakan sumber daya produktif langka yang dapat digunakan secara alternatif. Secara skematik hal ini ditunjukkan pada Skema 1.1.



Skema 1.1.
Latar Belakang Masalah Ekonomi Fundamental

Kelangkaan terjadi pada sumber daya yang produktif sementara kebutuhan manusia tak terbatas menciptakan keharusan untuk memilih penggunaan sumber-sumber daya tersebut. Pilihan penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tertentu menyebabkan ada kebutuhan lain yang tak bisa dipenuhi. Ada *trade off* di antara pemenuhan kebutuhan manusia

karena terbatasnya sumber-sumber daya yang tersedia bagi umat manusia. Konsekuensi selanjutnya dari *trade off* ini memberikan insentif atau dorongan bagi manusia untuk mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber daya tersedia.

Menghadapi kenyataan terbatasnya sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi semaksimal mungkin kebutuhan manusia yang tak terbatas, maka setiap masyarakat ekonomi menghadapi tiga masalah pokok, yaitu (a) apa dan berapa yang diproduksi, (b) bagaimana memproduksi atau bagaimana mengorganisasi, dan (c) untuk siapa atau bagaimana distribusi barang-barang tersebut dilakukan.

1. Apa dan berapa yang diproduksi? Di sini masyarakat harus memutuskan kombinasi jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang paling memuaskan kebutuhannya. Pilihan dibatasi oleh Kurva Kemungkinan Produksi yang dihadapi. Masyarakat harus memilih kombinasi *output* yang terletak di sepanjang atau di dalam Kurva Kemungkinan Produksi. Memilih kombinasi jumlah barang yang terletak di luar kurva kemungkinan produksi adalah tidak mungkin dilakukan karena hal ini tidak didukung oleh berbagai sumber daya ekonomi yang dimiliki. Jadi pertanyaannya ada dua, yaitu apa yang akan diproduksi dan dalam jumlah berapa. Pada pertanyaan pertama, ada daftar barang-barang yang dapat diproduksi, lalu apa yang diproduksi? Apa termasuk mobil, sepeda motor, ayam goreng, radio, televisi, dan sebagainya? Sesudah itu harus diputuskan berapa banyak dari masing-masing barang-barang tersebut yang harus diproduksi. Jawaban atas pertanyaan ini adalah pilihan atas salah satu titik pada Kurva Kemungkinan Produksi yang memberikan kepuasan tertinggi.
2. Bagaimana kombinasi barang-barang dan jasa-jasa tersebut atau bagaimana organisasi produksi barang-barang dan jasa-jasa tersebut? Pertanyaan ini bisa dipecah menjadi tiga subpertanyaan. *Pertama*, bagaimana menarik berbagai sumber daya ekonomi ke dalam industri barang dan jasa. *Kedua*, perusahaan-perusahaan mana (dalam industri) yang akan memproduksinya dan bagaimana mereka memperoleh berbagai sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa tersebut? Dan *ketiga*, bagaimana kombinasi sumber daya yang paling efisien bagi setiap perusahaan dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa tersebut. Atau dengan kata lain, teknologi apa yang terbaik untuk memproduksi, bagaimana rasio kapital dan tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi?

3. Untuk siapa barang-barang diproduksi atau bagaimana distribusi barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di antara berbagai pemilik sumber daya ekonomi? Atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat membagi seluruh *output* yang dihasilkan di antara berbagai satuan-satuan ekonomi dalam sistem ekonomi.

Tiga masalah tersebut sangat kompleks pemecahannya meskipun di dalam perekonomian primitif. Dalam perekonomian primitif, tiga masalah tersebut diselesaikan oleh kepala suku atau oleh tradisi yang berlaku dalam masyarakat tersebut, baik mengenai barang-barang apa yang diproduksi dan dalam jumlah berapa, bagaimana atau teknologi apa yang akan digunakan untuk memproduksi, dan bagaimana membagikan hasil produksi barang-barang dan jasa-jasa di antara berbagai anggota masyarakat? Dalam masyarakat modern yang kapitalistik dan didasarkan sepenuhnya pada sistem harga atau mekanisme pasar maka tiga masalah tersebut diselesaikan oleh mekanisme pasar, yaitu interaksi antara permintaan dan penawaran.

Apa yang diproduksi ditentukan oleh harga barang, barang-barang yang diinginkan oleh masyarakat tercermin dari harganya. Karena diinginkan oleh masyarakat maka mereka ingin membeli dengan harga tinggi, ini merupakan cerminan keinginan untuk membayar. Jadi, para pengusaha/produsen melihat pada harga pasar untuk memutuskan barang-barang apa yang akan diproduksi dan berapa banyak?

Bagaimana memproduksi atau teknologi apa yang digunakan juga ditentukan oleh mekanisme harga. Ini merupakan pilihan berbagai kombinasi sumber daya yang dapat digunakan untuk memproduksi. Kombinasi yang dipilih adalah kombinasi faktor produksi yang mengandung lebih banyak sumber daya ekonomi yang harganya rendah. Dengan demikian kombinasi barang-barang dan jasa-jasa dapat diproduksi dengan biaya terendah dan efisien. Harga atau sewa penggunaan sumber daya tergantung pada kelangkaan relatif sumber daya serta proses produksi, yaitu hubungan antara banyaknya produk yang dihasilkan dengan banyaknya sumber daya yang digunakan untuk memproduksi. Jadi bila harga tenaga kerja relatif murah, maka teknik produksi padat tenaga kerja yang digunakan.

Masalah distribusi *output* juga diselesaikan dengan mekanisme harga. Mereka yang lebih banyak mempunyai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan produksi memperoleh balas jasa lebih banyak, dan ini merupakan pendapatan. Besarnya pendapatan juga dipengaruhi oleh harga sumber daya

ekonomi. Jadi, mereka yang memperoleh atau mempunyai pendapatan lebih banyak akan memperoleh jumlah barang dan jasa lebih banyak dengan cara membeli.

Masyarakat ekonomi modern berbeda dalam cara mereka menyelesaikan tiga masalah tersebut, yang dipengaruhi oleh tipe sistem ekonomi yang dianut. Untuk memperoleh gambaran umum yang lebih jelas maka dapat diidentifikasi tiga sistem ekonomi (atau *isme*) di dalam masyarakat modern.

Pada dasarnya bisa dibuat generalisasi tiga sistem ekonomi tipikal yang berakutub pada sistem pasar murni kapitalisme di satu kutub dan komunisme atau sosialisme otoriter di kutub lain dengan sosialisme liberal demokratis atau ekonomi campuran di antara keduanya. Dalam kenyataan banyak variasi namun boleh dikatakan mengandung unsur dari satu, dua atau tiga tipe masyarakat ekonomi modern tersebut. Asumsi, karakteristik institusi, serta masing-masing metode penyelesaian masalah ekonominya adalah sebagai berikut:

1. Sistem Ekonomi Pasar Murni Kapitalisme. Dalam anggapannya setiap satuan ekonomi baik rumah tangga konsumen maupun perusahaan modern, memutuskan sendiri pilihan terbaik baginya dan secara keseluruhan untuk kepentingan seluruh masyarakat. Karakteristik utama kelembagaan adalah pemilikan perorangan atas sumber daya dan lembaga-lembaga bisnis (perusahaan) serta kebebasan memilih di antara para konsumen, pemilik sumber daya, dan produsen. Pemecahan tiga masalah pokok ekonomi didasarkan pada sistem pasar persaingan tanpa campur tangan pemerintah, berupa perencanaan atau pengendalian sektor ekonomi.
2. Sistem Ekonomi Sosial Liberal Demokratis (Ekonomi Campuran). Dasar asumsinya adalah diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaiki akibat buruk atas pilihan dan kebijakan satuan-satuan ekonomi individual di dalam masyarakat. Mereka tidak sepenuhnya bebas menentukan pilihan tindakan atau kebijakan. Karakteristik kelembagaan ditandai oleh pemilikan serta pilihan keputusan oleh swasta perorangan maupun oleh pemerintah. Tiga masalah pokok ekonomi diselesaikan dengan desentralisasi perencanaan ekonomi oleh pemerintah serta pengaturan sektor industri dasar dan sektor ekonomi lain yang dianggap penting.
3. Sistem Ekonomi Komunisme atau Sistem Sosialisme Otoriter. Pemerintah atau Negaralah yang paling mengetahui pilihan dan

kebijakan terbaik dan bermanfaat bagi perekonomian sebagai keseluruhan dan bagi sebagian dari mereka. Satuan-satuan ekonomi sistem ini ditandai oleh pemilikan pemerintah atau negara atas sebagian terbesar sektor ekonomi industri dan pertanian. Di sini terdapat batasan atas pilihan individu yang ketat bila kepentingan satuan ekonomi bertentangan dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk menyelesaikan tiga masalah ekonomi tersebut, rencana-rencana ekonomi disusun oleh badan atau lembaga perencanaan pusat dengan pengarahannya secara ketat oleh pemerintah. Sistem harga masih berlaku namun peranannya kecil dalam pelaksanaan rencana ekonomi pemerintah.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Keadaan apa yang menyebabkan timbulnya ilmu ekonomi?
- 2) Dari berbagai definisi mengenai ilmu ekonomi, menurut Anda mana yang paling tepat? Berilah alasannya!
- 3) Kemukakan masalah pokok yang dihadapi oleh setiap organisasi ekonomi!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Lihat dan pelajari bagian awal mengenai Landasan dan Definisi Ilmu Ekonomi. Penyebab timbulnya ilmu ekonomi adalah kebutuhan manusia yang tak terbatas jumlah dan ragamnya serta tersedianya sumber daya yang terbatas namun mempunyai alternatif penggunaan hingga timbul pilihan. Uraikan lebih lanjut jawabannya.
- 2) Pelajari dengan saksama definisi Paul A. Samuelson, definisi ini menyangkut kesejahteraan optimum, dalam penggunaan sumber daya oleh konsumen dan produsen; untuk berbagai kelompok masyarakat, di masa sekarang dan yang akan datang.
- 3) Masalah pokok yang dihadapi oleh seluruh masyarakat ekonomi adalah apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Ini harus dipecahkan sebagai konsekuensi dari kelangkaan sumber daya

yang tersedia dan kebutuhan manusia yang tak terbatas. Secara rinci pelajari kembali Kegiatan Belajar 1.



RANGKUMAN

Banyak manfaat yang diperoleh dari ilmu ekonomi baik sebagai pengetahuan profesi maupun sebagai studi tentang masalah-masalah spesifik. Secara umum, ilmu ekonomi memberikan gambaran tentang organisasi perekonomian, yaitu bekerjanya mekanisme pasar yang merupakan dasar analisis bagi perumusan kebijakan ekonomi serta dampaknya.

Masalah ekonomi fundamental merupakan bidang studi ilmu ekonomi, karena dua alasan, yaitu kebutuhan, manusia yang beraneka ragam dan jumlahnya tak terbatas, sementara itu, sumber daya yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa guna memenuhi kebutuhan adalah terbatas. Sumber daya produktif diolah menjadi *output*, atau menjadi *input* pada proses produksi tahap berikutnya. Produk akhir digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Banyak dikemukakan definisi tentang ilmu ekonomi, tetapi yang umumnya diterima bahwa ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat memilih dalam menggunakan beragam sumber daya produktif yang langka dan mempunyai alternatif penggunaan untuk memproduksi berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk konsumsi masa sekarang ataupun masa mendatang di antara individu atau kelompok masyarakat.

Karena kenyataan langkanya sumber daya yang ada serta tak terbatasnya kebutuhan manusia, maka timbul tiga masalah pokok ekonomi yang dihadapi oleh setiap masyarakat ekonomi, yaitu apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi dengan menggunakan sumber daya langka. Solusi masalah tersebut tergantung pada asumsi dan karakteristik institusi atau sistem ekonomi yang bersangkutan. Ada tiga tipe sistem dasar, yaitu sistem ekonomi pasar murni kapitalisme, sistem ekonomi sosial dan demokratis (atau sistem ekonomi campuran), dan sistem ekonomi komunisme atau sistem sosialisme otoriter.

**TES FORMATIF 1**

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Manakah dari pernyataan-pernyataan berikut merupakan definisi ilmu ekonomi?
 - A. Harga dan jumlahnya barang yang diminta mempunyai hubungan terbalik.
 - B. Distribusi barang-barang ekonomi yang merata merupakan tujuan sebagian besar sistem ekonomi.
 - C. Sumber daya langka mempunyai kegunaan-kegunaan alternatif.
 - D. Sistem pasar diperlukan untuk mendistribusikan barang-barang secara efisien kepada masyarakat.
- 2) Pernyataan-pernyataan berikut yang paling dekat berhubungan dengan definisi Paul Samuelson bahwa ilmu ekonomi adalah studi tentang
 - A. bagaimana mencari orang
 - B. mengapa sumber daya produktif langka
 - C. organisasi produksi sistem kapitalis
 - D. bagaimana masyarakat memilih penggunaan sumber daya langka dan bagaimana produk didistribusikan
- 3) Kualifikasi yang dimiliki oleh semua barang ekonomi adalah
 - A. keindahan
 - B. kelangkaan
 - C. bersifat seni
 - D. tahan lama
- 4) Sumber daya yang terbatas dan permintaan yang tidak terbatas secara serentak memaksa perekonomian
 - A. memproduksi dalam batas kemungkinan produksi
 - B. menentukan pilihan di antara berbagai alternatif sumber daya
 - C. menderita inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang rendah
 - D. mendistribusikan pendapatan secara tidak merata di antara rakyat
- 5) Dari hal-hal berikut yang merupakan modal seperti istilah yang umum digunakan oleh ahli-ahli ekonomi adalah
 - A. mesin jahit
 - B. saham perusahaan besar
 - C. uang yang dipinjam
 - D. cadangan batubara di lereng bukit

- 6) Pemilik kapital (modal) menerima balas jasa dalam bentuk
- A. bunga
 - B. gaji
 - C. bonus
 - D. sewa
- 7) Dalam ekonomi pasar bebas, masalah pokok tentang apa dan berapa banyak yang harus diproduksi
- A. selalu terjawab untuk kepuasan masyarakat tanpa campur tangan pemerintah
 - B. terjawab dengan pembentukan biro pusat perencanaan negara
 - C. tidak selalu terjawab untuk kepuasan masyarakat tanpa campur tangan pemerintah
 - D. tidak dipecahkan karena pasar bebas hanya membicarakan dan menganalisis penentuan harga komoditi berdasar interaksi antara permintaan dan penawaran
- 8) Pertanyaan untuk siapa barang-barang diproduksi, menanyakan
- A. bagaimana pendapatan harus dibagi di antara para anggota masyarakat?
 - B. bagaimana kombinasi barang dan jasa yang akan memenuhi kepuasan masyarakat?
 - C. perusahaan mana yang akan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat?
 - D. berapa tenaga kerja dan kapital yang harus digunakan dalam proses produksi?
- 9) Pembayaran pensiun, pemberian beasiswa, serta pembayaran tunjangan-tunjangan sosial lain merupakan bagian jawaban persoalan ekonomi pokok
- A. untuk siapa harus diproduksi?
 - B. berapa banyak harus diproduksi?
 - C. apa yang harus diproduksi?
 - D. bagaimana produksi seharusnya diorganisasi?
- 10) Dalam sistem ekonomi campuran, pemerintah mengadakan campur tangan untuk mempengaruhi jawaban atas pertanyaan ekonomi pokok, yaitu
- A. barang-barang apa yang akan diproduksi?
 - B. bagaimana barang-barang akan diproduksi?
 - C. untuk siapa barang-barang akan diproduksi?
 - D. haruskah pemerintah memproduksi barang-barang vital?

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

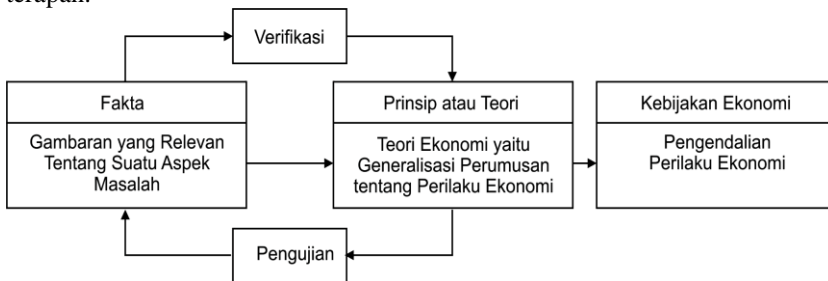
KEGIATAN BELAJAR 2

Metodologi dan Perkembangan Ilmu Ekonomi

Sebagai salah satu ilmu sosial, ilmu ekonomi disusun berdasarkan metode induksi maupun deduksi untuk menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisasi dan bahkan sampai pada saran kebijakan. Ini meliputi tahap-tahap pengumpulan fakta, verifikasi, pengujian serta perumusan prinsip atau teori. Sementara itu ilmu ekonomi selalu mengalami perkembangan sepanjang waktu. Bisa dibedakan antara ekonomi deskriptif dan ekonomi normatif, perkembangan analisis marginal dari sisi permintaan (konsumen dan daya guna) dan dari sisi penawaran (produksi dan biaya), serta analisis keseimbangan pasar parsial dan keseimbangan umum.

A. METODOLOGI ILMU EKONOMI

Fokus ilmu ekonomi adalah menyusun prinsip-prinsip ekonomi yang kemudian digunakan untuk merumuskan kebijakan ekonomi. Prosedur metodologi ini nampak pada Skema 1.2. Kotak pertama menggambarkan pengumpulan fakta yang relevan tentang aspek atau masalah ekonomi. Tahap ini disebut sebagai ekonomi deskriptif. Dari fakta lalu bisa disusun prinsip ekonomi dan teori atau analisis ekonomi. Selanjutnya berdasarkan fakta tentang perilaku ekonomi dapat dirumuskan kebijakan ekonomi yang merupakan upaya penyelesaian untuk memperbaiki atau untuk menghindari masalah yang dikemukakan dan sedang dianalisis, ini disebut ekonomi terapan.



Skema 1.2.

Hubungan antara Fakta, Prinsip, dan Kebijakan Ekonomi

Semua ilmu pengetahuan selalu didasarkan pada data empirik berupa fakta yang merupakan hasil pengamatan. Dalam ilmu ekonomi, fakta meliputi perilaku ekonomi perorangan atau lembaga yang terlibat dalam kegiatan produksi, pertukaran, serta konsumsi barang-barang dan jasa-jasa. Tugas pengumpulan fakta bisa merupakan hal kompleks karena dalam kenyataan terdapat hubungan yang luas dan rumit. Dalam hal ini harus dibedakan dulu antara fakta ekonomi dan fakta nonekonomi. Bila pengumpulan telah selesai sering kali mereka tidak mempunyai hubungan satu sama lain.

Teori, prinsip atau analisis ekonomi merupakan penyusunan fakta secara sistematis, interpretasi serta generalisasinya. Fakta-fakta disusun, kemudian dianalisis dan ditafsirkan hubungan antara satu dengan lain. Teori dan fakta tidak dapat dipisah karena tanpa keduanya akan tidak berarti. Fakta menjadi alat penguji kebenaran suatu teori atau prinsip, sedangkan prinsip disusun berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan.

Dalam metodologi ekonomi dikenal beberapa istilah, yaitu hukum, prinsip, teori dan model; yang semua pada dasarnya mempunyai arti yang sama, yaitu menyatakan regularitas (keajegan) atau generalisasi tentang perilaku perorangan dan lembaga. Hukum merupakan hal yang dianggap selalu benar. Tetapi dalam ilmu ekonomi, keajegan hukum ekonomi mengandung derajat ketepatan yang berbeda dengan hukum pada bidang-bidang ilmu lain. Demikian juga prinsip dan teori ekonomi mengandung unsur derajat ketepatan yang berbeda.

Ilmu ekonomi sering menggunakan model, yaitu gambaran penyederhanaan dunia nyata yang menunjukkan hubungan antara data atau variabel yang relevan. Misalnya hubungan antara dua variabel penting seperti harga suatu produk dan jumlah yang konsumen ingin membeli, yang disebut sebagai hukum permintaan. Ini disebut hukum, karena hanya kebiasaan saja. Istilah hukum, prinsip, teori, atau model akan digunakan sejauh hanya menunjukkan generalisasi serta abstraksi.

Mengapa digunakan generalisasi? Hal ini karena dunia nyata merupakan dan mengandung fakta yang kompleks dan membingungkan. Misalnya kita ingin menyatakan tentang rata-rata pendapatan yang diterima oleh rumah tangga di wilayah tertentu pada tahun tertentu, katakanlah selama Tahun 2005. Misalkan rata-rata pendapatan tersebut adalah sebesar Rp7.500,00 merupakan generalisasi dari pendapatan tiap rumah tangga selama tahun

tersebut di wilayah tertentu. Objek atau laboratorium ekonomi adalah masyarakat di dunia nyata di mana perilakunya tidak dapat diisolasi.

Karena situasi dan kondisi dalam masyarakat selalu berubah maka generalisasi suatu gejala sulit dilakukan, maka perlu dibuat asumsi atau anggapan bahwa hal-hal lain tidak berubah dalam analisis data. Katakanlah kita sedang menganalisis hubungan antara harga barang X dengan banyaknya (kuantitas) yang dibeli, di sini dianggap hal-hal lain tetap tak berubah, dan ini disebut anggapan *ceteris paribus*.

Berikut ini adalah contoh mengapa anggapan di atas penting artinya. Misalnya kita sedang menganalisis hubungan antara harga barang X dengan kuantitas yang diminta akan barang tersebut. Seperti diketahui dan diamati bahwa jumlah yang diminta tidak hanya dipengaruhi harganya saja tetapi juga oleh harga barang-barang lain baik substitusi (pengganti) maupun komplemen (pelengkap)-nya. Dengan anggapan *ceteris paribus*, maka kita bisa menghindari komplikasi dunia nyata hingga kesimpulan serta generalisasi dapat dirumuskan. Kita hanya menyusun teori atau prinsip saja. Kenaikan harga, misalnya, mempunyai efek menurunkan jumlah yang diminta namun dalam kenyataan mungkin pendapatan juga naik pada waktu yang sama dan ini menyebabkan kenaikan jumlah yang diminta. Efek yang terakhir lebih kuat dan ini yang nampak gejalanya di dunia nyata. Sekalipun hal ini tidak mengurangi arti teori atau prinsip, tidak berarti bahwa peristiwa kenaikan pendapatan menyebabkan penyimpangan prinsip atau teori, dan tidak mengganggu kebenaran teori.

Unsur lain yang terkandung dalam teori-teori atau prinsip-prinsip ekonomi adalah abstraksi atau penyederhanaan dunia nyata. Sayang sekali bila dilakukan terlalu banyak penyederhanaan maka teori-teori atau prinsip-prinsip yang dihasilkan darinya tidak praktis dan tidak realistis. Kesimpulan yang sederhana dan dangkal akan membingungkan dalam mengambil kesimpulan teori, karena itu abstraksi atau generalisasi yang dilakukan harus didasarkan pada pertimbangan praktis agar bisa ditarik kesimpulan secara logis tanpa menghilangkan atau mengabaikan hal-hal atau variabel-variabel dominan dalam dunia nyata. Oleh karena itu, secara lebih spesifik, teori ekonomi dirumuskan sebagai model ekonomi yang mencakup abstraksi dan generalisasi gambaran suatu segmen ekonomi. Jadi, teori yang baik harus didasarkan pada realitas yang disederhanakan tanpa menghilangkan kenyataan atau variabel-variabel penting (utama) yang ada dalam masyarakat.

Cara penyajian teori atau model ekonomi secara spesifik adalah dengan bentuk uraian verbal, tabel angka, persamaan matematis, atau berbentuk grafik. Tabel dan grafik bisa saling mengganti. Dua bentuk penyajian ini merupakan penyajian sederhana, karena hanya bisa menyajikan dua dimensi yang menunjukkan hubungan dua variabel. Bentuk tabel lebih luas manfaat penggunaannya karena bisa menghubungkan dua atau beberapa variabel bersama-sama. Uraian verbal bisa menggambarkan hubungan beberapa variabel secara lebih banyak dan lengkap yang mencakup pula hal-hal atau variabel-variabel non-parametrik, yaitu variabel-variabel yang tidak bisa di kuantifikasi dan bahkan bisa memasukkan variabel-variabel nonekonomi. Kelemahan penyajian verbal adalah memerlukan uraian panjang dan kadang-kadang tak jelas. Akhirnya bentuk penyajian persamaan matematis dapat digunakan untuk menyajikan hubungan antara banyak variabel secara singkat dan jelas serta menunjukkan efek atau hubungan antara variabel satu dengan lain. Kelemahan utama penyajian matematis adalah dalam penyusunan persamaan untuk mewakili berbagai variabel penting di dunia nyata.

Dari empat bentuk penyajian teori atau model tersebut, bentuk grafik dan tabel banyak dijumpai dan digunakan pada tingkat pengantar karena keduanya sederhana dan lebih mudah dipahami di samping bentuk penyajian persamaan matematis dan uraian verbal. Namun demikian bentuk penyajian matematis akan juga diberikan sebagai contoh pengenalan.

Sebagai contoh lihat model yang menunjukkan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah yang diminta. Hubungan ini merupakan skedul permintaan atau kurva permintaan. Skedul merupakan penyajian dengan menggunakan tabel sedangkan kurva merupakan penyajian dengan menggunakan grafik. Dua variabel tersebut mempunyai hubungan negatif. Secara verbal hubungan ini dinyatakan sebagai berikut. Pada harga lebih tinggi maka jumlah yang diminta akan berkurang atau menurun. Dengan kata lain, bila harga suatu barang naik maka jumlah yang diminta akan menurun, dan begitu sebaliknya bila harganya turun.

Berikut ini contoh skedul dan kurva permintaan beras di suatu daerah, katakanlah di suatu kabupaten di pulau Jawa. Skedul atau kurva permintaan menunjukkan berbagai jumlah yang diminta pada berbagai tingkat harga. Tabel 1.1. merupakan skedul permintaan, dan Gambar 1.1 menunjukkan, penyajian atau penggambaran kurva atau grafik. Seperti diketahui, nilai-nilai variabel ekonomi di dunia nyata mempunyai nilai-nilai positif.

Untuk menggambarkan model permintaan dan penawaran pasar, Tabel 1.1 merupakan contoh skedul atau kurva permintaan. Selanjutnya gabungkan keduanya dalam bentuk grafik dengan memotongkan dua kurvanya. Lihat pada skedul penawaran terdapat hubungan positif antara harga dan kuantitas yang ditawarkan yang berarti pada harga lebih tinggi jumlah yang ditawarkan bertambah. Lalu gambarkan kurva permintaan dan penawaran pada pasangan sumbu. Lihat kurva permintaan berlereng menurun sedangkan kurva penawaran mempunyai lereng naik. Di sini terlihat kurva permintaan adalah D dan kurva penawaran adalah S. Sumbu tegak menunjukkan harga per kilogram sedangkan sumbu mendatar menunjukkan kuantitas yang ditawarkan atau kuantitas yang diminta. Dua kurva tersebut berpotongan pada titik E. Ini merupakan titik keseimbangan di mana kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan, yaitu sebesar 7 ribu kg pada harga Rp3.000,00 per kilogram.

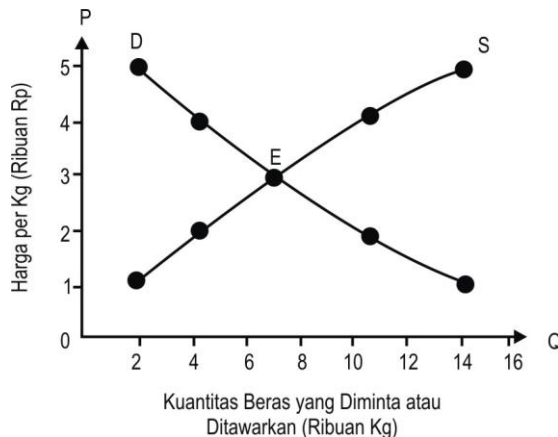
Tabel 1.1.
Jumlah Beras yang Diminta pada Berbagai Tingkat Harga
(Data Hipotetis)

Harga per kilogram (ribuan rupiah)	5	4	3	2	1
Kuantitas yang diminta per tahun (ribuan kg)	2	4	7	11	15

Tabel 1.2.
Jumlah Beras yang Ditawarkan pada Berbagai Tingkat Harga
(Data Hipotetis)

Harga per kilogram (ribuan rupiah)	5	4	3	2	1
Kuantitas yang di tawarkan per tahun (ribuan kg)	15	11	7	4	2

Pada dua skedul atau kurva tersebut digambarkan hubungan langsung antara harga dengan jumlah yang diminta dan antara harga dengan jumlah yang ditawarkan. Ini disebut hukum permintaan dan hukum penawaran dan keduanya merupakan hukum pasar. Gambar 1.1 menunjukkan model ekonomi suatu pasar dengan menggabungkan hukum permintaan dan hukum penawaran.



Gambar 1.1.
Kurva Permintaan dan Penawaran

Perpotongan antara keduanya menunjukkan harga pasar keseimbangan sebesar Rp3.000,00 per kilogram dengan kuantitas keseimbangan yang dijual dan dibeli sebesar Rp7.000,00 kg. Meskipun model ini sangat sederhana namun ia mempunyai aplikasi yang luas dan kemampuan untuk menjelaskan yang kuat.

Dalam ilmu ekonomi dikenal dua macam metodologi, yaitu metode induksi dan metode deduksi. Metode induksi atau metode empirik adalah metode yang telah dibicarakan selama ini yang dimulai dari pengumpulan fakta, kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya di generalisasi. Metode induksi bergerak dari fakta-fakta ke teori atau dari hal khusus ke hal umum. Sebaliknya metode deduksi dimulai dengan mengemukakan teori dan kemudian mengadakan pengujian yang menghasilkan penerimaan (pembenaran) atau penolakan teori tersebut dengan menggunakan fakta-fakta yang dikumpulkan untuk tujuan tersebut. Metode deduktif disebut pula metode hipotetis. Di sini lebih dulu dirumuskan prinsip atau teori tentatif yang belum diuji kebenarannya. Ini disebut hipotesis karena didasarkan pada pengamatan selintas atau didasarkan pada intuisi. Misalkan berdasar pemikiran logika dan renungan, secara teori dikatakan bahwa konsumen akan membeli suatu barang dalam jumlah lebih banyak pada tingkat harga lebih rendah, dan begitu sebaliknya pada harga lebih tinggi. Validitas atau pembenaran hipotesis kemudian diuji secara sistematis dan berulang-ulang dengan menggunakan data atau fakta yang relevan. Metode deduksi bermula

dari hal umum baru kemudian ke hal khusus, dimulai dari perumusan teori baru kemudian ke fakta. Dua metode tersebut tidak bertentangan namun bisa saling melengkapi. Hipotesis yang dirumuskan secara deduktif dapat memberi petunjuk untuk mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis.

Di lain pihak, fakta dunia nyata merupakan prasyarat untuk merumuskan hipotesis yang bermakna.

Seperti telah diuraikan, penyusunan prinsip atau teori dikemukakan dengan suatu model yang didasarkan pada gambaran sederhana dari fakta di dunia nyata. Model merupakan alat analisis yang sangat penting dan berharga. Namun demikian harus diwaspadai beberapa kelemahan dalam penggunaannya.

Beberapa kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dalam penyusunan model, sulit membedakan antara fakta atau variabel mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Bila beberapa fakta yang relevan dilupakan maka prinsip atau teori yang dihasilkan akan tak sinambung, salah arah, dan/atau tidak lengkap. Abstraksi berlebihan akan menghasilkan teori abstrak dan jauh dari realita kenyataan.
2. Model-model ekonomi hanyalah pendekatan saja. Hal ini seringkali terlupakan dan banyak realitas diabaikan dalam penyusunan model ekonomi.
3. Dalam penyusunan model, pertimbangan-pertimbangan atau nilai-nilai moral dan/atau etis tidak dimasukkan, hanya menunjukkan sesuatu sebagaimana adanya dan bukan bagaimana sebaiknya.

Lalu apakah manfaat prinsip atau teori ekonomi ini? Manfaatnya ada dua, yaitu:

1. menolong menjelaskan mengapa suatu hal terjadi dan bagaimana proses kejadiannya. Prinsip atau teori ekonomi menjelaskan mengapa terjadi perubahan harga, faktor-faktor apa yang mempengaruhi, bagaimana prosesnya, dan sebagainya. Prinsip-prinsip ekonomi dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis realitas; dan
2. sebagai basis atau dasar penyusunan kebijakan ekonomi, yaitu untuk menyelesaikan masalah ekonomi tertentu. Teori ekonomi merupakan salah satu alat penting untuk mengadakan prakiraan, yaitu bila beberapa kejadian tidak diinginkan, katakanlah misalnya inflasi atau pengangguran, maka kita dapat mempengaruhi atau mengendalikan.

Sesudah disusun prinsip-prinsip ekonomi maka ia dapat digunakan untuk mengadakan prakiraan yang selanjutnya digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi. Meskipun tujuan ekonomi yang hendak dicapai berbeda dari masyarakat yang satu ke masyarakat yang lain, namun beberapa tujuan berikut merupakan tujuan yang secara universal ingin dicapai oleh hampir semua perekonomian. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi. Ini diukur dengan kenaikan produksi barang-barang dan jasa-jasa. Hal ini menunjukkan kenaikan taraf hidup.
2. Kesempatan kerja penuh. Ini merupakan situasi di mana tersedia pekerjaan yang sesuai untuk semua yang ingin dan mampu bekerja.
3. Stabilitas harga. Ini merupakan stabilitas tingkat harga umum diukur dengan angka indeks harga, atau angka indeks biaya hidup, atau oleh angka-angka indeks harga lain. Ini merupakan situasi di mana tak ada gejolak kenaikan atau penurunan harga yang besar, dengan kata lain inflasi dan deflasi harus dihindari.
4. Kebebasan ekonomi. Para wirausahawan, karyawan, dan para konsumen mempunyai kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi.
5. Distribusi pendapatan yang merata, di mana tak ada segolongan masyarakat yang menderita kelaparan atau kekurangan pangan sementara golongan lain menikmati kemewahan.
6. Keamanan atau jaminan ekonomi (kesejahteraan sosial), yaitu ketentuan jaminan ekonomi mereka yang sakit lama dan parah, cacat, atau usia tua atau bagi mereka yang tak mampu, dan kekurangan.

B. PERKEMBANGAN DESKRIPSI DAN KEBIJAKAN EKONOMI

Ilmu Ekonomi dapat digunakan, *pertama*, untuk menggambarkan, menjelaskan, dan meramalkan perilaku produksi, inflasi, dan pendapatan. Hal ini disebut ilmu ekonomi positif, yaitu deskripsi tentang hubungan antara variabel-variabel di dalam perekonomian. Apakah hubungan antara laju inflasi dengan jumlah uang beredar dan tingkat pengangguran? Ilmu Ekonomi positif selanjutnya menjadi dasar bagi ilmu ekonomi normatif yang melibatkan etika serta penilaian bagaimana sebaiknya. Berapa laju inflasi yang dapat ditolerir? Bagaimana pemerataan distribusi pendapatan sebaiknya dilakukan? Seberapa besar pengeluaran untuk pembangunan, kesejahteraan, atau untuk belanja pertahanan? Jawabannya meliputi penilaian moral dan tak dapat diselesaikan dengan pendekatan ataupun analisis ilmiah. Isu-isu seperti ini diselesaikan secara politis.

Meskipun kehidupan perekonomian dalam masyarakat telah dirasakan sejak manusia bermasyarakat, tetapi ilmu ekonomi boleh dikatakan merupakan ilmu yang relatif baru dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial lain seperti ilmu hukum, sosiologi, antropologi, dan cabang-cabang ilmu sosial lain. Meskipun pada telaah bidang-bidang ilmu sosial tersebut telah lama disinggung dan juga dibahas aspek ekonomi kehidupan bermasyarakat tetapi telaahnya masih bersifat pelengkap saja dan belum merupakan telaah lengkap dan terarah. Secara formal barulah pada Tahun 1776, ilmu ekonomi secara bulat, terarah dan sistematis dikemukakan telaahnya oleh Adam Smith dengan bukunya yang klasik dan terkenal berjudul *An Inquiry into the Nature of the Wealth of the Nations*, atau sering disingkat sebagai *The Wealth of the Nations*. Adam Smith sering disebut sebagai bapak ilmu ekonomi.

Fokus telaah mula-mula yang juga menjadi pusat perhatian para ahli filsafat sebelumnya berkisar di sekitar teori nilai. Teori ini mencoba menelaah faktor-faktor atau determinan-determinan yang menentukan nilai barang atau komoditi. Inilah yang menjadi pusat perhatian teori ekonomi mikro modern dan berhubungan erat dengan alokasi sumber daya ekonomi langka secara efisien dan optimal. Semula tak dibedakan antara nilai dan harga. Ilmu Ekonomi Mikro modern sekarang merupakan teori harga dan alokasi sumber daya. Mula-mula perkembangan Ilmu Ekonomi yang dirintis oleh Adam Smith (1723-1790) dan David Ricardo (1772-1823) dengan bukunya berjudul *The Principles of Political Economy*, dibedakan antara konsep nilai suatu barang menjadi dua, yaitu nilai pakai dan nilai tukar. Pembedaan dua konsep nilai ini tak menyelesaikan gambaran paradoks air-berlian. Air yang mempunyai nilai guna tinggi karena sangat berguna bagi kehidupan umat manusia ternyata mempunyai nilai tukar rendah, sedangkan berlian yang mempunyai nilai pakai rendah ternyata mempunyai nilai tukar tinggi. Smith dan Ricardo tak pernah dapat menjelaskan paradoks ini dengan memuaskan.

Nilai guna banyak dibahas oleh para ahli filsafat yang memusatkan perhatian pada kegunaan barang atau komoditi bagi kehidupan manusia. Sementara itu para ahli ekonomi memusatkan perhatian pada nilai tukar dan salah satu penjelasan adalah bahwa nilai tukar suatu barang ditentukan oleh biaya produksi. Secara sangat sederhana, biaya produksi hanya merupakan biaya tenaga kerja. Ini merupakan inti teori nilai tenaga kerja yang secara singkat menyatakan bahwa nilai tukar suatu barang ditentukan oleh banyaknya kerja yang dibutuhkan untuk membuat atau memperoleh barang

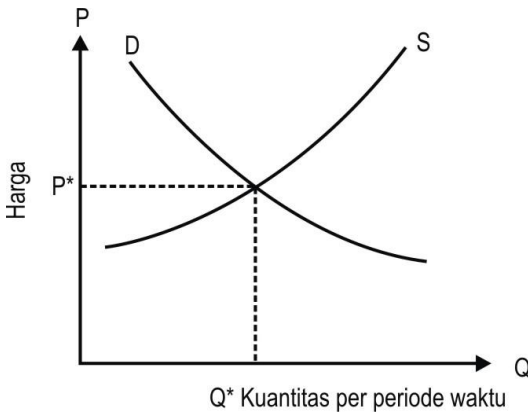
tersebut. Smith memberikan contoh bahwa banyaknya jam kerja yang diperlukan untuk membunuh dan memperoleh kijang adalah dua kali jam kerja yang diperlukan untuk memperoleh seekor berang-berang atau tikus air, maka satu kijang harus ditukar dengan dua ekor berang-berang. Dengan kata lain harga kijang dua kali harga barang-barang. Halnya sama bahwa berlian harganya relatif sangat tinggi karena untuk memproduksinya dibutuhkan *input* tenaga kerja sangat banyak.

Namun biaya produksi bukan hanya berupa biaya tenaga kerja saja tetapi juga meliputi sumber daya produktif lain misalnya peralatan kapital. Penggunaan peralatan kapital bisa dilacak dan dipertimbangkan sebagai biaya tenaga kerja. Hal ini karena semua peralatan kapital mula-mula merupakan investasi tenaga kerja pada waktu yang lalu yang digunakan untuk membuat peralatan kapital tersebut, dan merupakan biaya tenaga kerja tak langsung. Harga relatif dua komoditi ditentukan oleh *input* tenaga kerja langsung maupun tak langsung yang dikandung. Ricardo menyatakan nilai tukar jangka panjang ditentukan hanya oleh biaya produksi dan diakui dalam jangka pendek nilai tukar bisa menyimpang darinya. Jelas ini bukan merupakan hukum permintaan dan penawaran yang menyatakan harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Smith, Ricardo dan para pengikutnya disebut sebagai kaum Klasik.

Perkembangan selanjutnya merupakan hasil pemikiran kaum Marginalis atau sering disebut pemikiran Mazhab Austria yang dipelopori oleh Karl Menger dan Bohm Bawek. Antara tahun 1850-1890 timbul pemikiran yang kuat di antara para ahli ekonomi tentang alternatif penjelasan teori nilai yang dikemukakan oleh Ricardo. Mereka juga disebut kaum Neo Klasikal yang memusatkan pada paradoks nilai guna. Pada pokoknya mereka menyatakan bahwa yang menentukan nilai tukar bukan guna total suatu komoditi tetapi guna marjinal atau nilai guna atas satuan komoditi terakhir yang dikonsumsi yang menentukan nilai tukarnya.

Kembali ke contoh paradoks air-berlian, secara umum sudah pasti dan jelas air sangat berguna bagi seseorang tetapi karena air secara relatif tersedia dalam jumlah banyak sekali (tentu saja bukan di padang pasir), maka satu ember tambahan air mempunyai tambahan guna atau manfaat kecil. Jadi dalam konsep permintaan, satuan tambahan suatu komoditilah yang menentukan harga dan bukan biaya produksi suatu barang yang menentukan harga, seperti dalam pemikiran Ricardo.

Alfred Marshal (1842-1924) seorang ahli ekonomi Inggris mencoba menggabungkan dua konsep utama tersebut di atas dalam bukunya *Principles of Economics* yang diterbitkan pada tahun 1890. Ia menunjukkan bahwa permintaan dan penawaran secara simultan menentukan harga, dan bukan hanya permintaan atau penawaran saja yang menentukan harga seperti seseorang tidak bisa menyatakan pisau mana dari sebuah gunting yang benar-benar melakukan pemotongan kain. Analisis ini disajikan pada Gambar 1.2 yang menunjukkan diagram silang Marshallian. Pada gambar tersebut jumlah atau kuantitas barang yang dibeli per periode waktu ditunjukkan pada sumbu mendatar sedangkan harga per satuan ditunjukkan pada sumbu tegak.



Gambar 1.2.
Penentuan Harga: Permintaan dan Penawaran

Kurva D menunjukkan kuantitas barang yang diminta per periode waktu pada berbagai tingkat harga. Kurvanya berlereng menurun mencerminkan prinsip marjinalis yang menyatakan bahwa bila kuantitas bertambah maka konsumen hanya bersedia membayar harga lebih rendah untuk satuan terakhir barang yang dibeli. Kurva S menunjukkan penawaran atau kuantitas barang yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga yang mencerminkan bagaimana biaya produksi naik bila kuantitas yang diproduksi bertambah. Hal ini menunjukkan kenaikan biaya produksi satu satuan tambahan *output* bila jumlah *output* bertambah. Contoh sederhana dapat dikemukakan bila diproduksi lebih banyak minyak bumi mentah maka harus dilakukan

pengeboran sumur minyak yang lebih dalam hingga biaya produksi satuan tambahan minyak bumi mentah naik. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kurva S yang menaik mencerminkan kenaikan biaya marjinal, sedangkan kurva D yang menurun mencerminkan penurunan nilai guna. Dua kurva tersebut berpotongan pada titik E yang merupakan titik keseimbangan harga dan kuantitas keseimbangan yakni P^* dan Q^* . Harga dan kuantitas ditentukan secara simultan, bila salah satu kurva tersebut bergeser karena satu atau beberapa sebab maka titik keseimbangan juga bergeser.

Model penawaran-permintaan Marshallian dapat menjelaskan paradoks air-berlian. Harga mencerminkan baik nilai marjinal oleh mereka yang meminta barang tersebut maupun biaya marjinal untuk memproduksi. Jadi tak ada Paradoks-Air harganya rendah karena nilai guna marjinal maupun biaya (produksi) marjinalnya rendah, sedangkan berlian harganya tinggi karena baik nilai guna marjinal maupun biaya marjinalnya tinggi.

Analisis pasar yang menentukan harga suatu barang disebut sebagai analisis permintaan-penawaran, seperti yang dikemukakan oleh Marshall. Analisis ekonomi mikro pada BMP ini merupakan perluasan penjelasan analisis diagram silang Marshallian. Analisis pasar parsial membatasi pada bekerjanya penawaran dan permintaan di suatu pasar barang saja dan tidak melihat pengaruhnya pada pasar barang lain. Meskipun analisis model keseimbangan parsial sangat berguna, namun untuk melihat bekerjanya pasar seluruh perekonomian diperlukan model lebih umum dan luas yang menggambarkan hubungan antara berbagai pasar dan berbagai subjek atau agen ekonomi.

Model simultan dikemukakan oleh Leon Walras (1831-1910) seorang ahli ekonomi bangsa Perancis. Ia menggambarkan perekonomian dengan model keseimbangan umum yang mencerminkan hubungan antara berbagai pasar dan berbagai pelaku ekonomi. Modelnya berupa sejumlah besar persamaan-persamaan simultan yang merupakan dasar untuk memahami hubungan-hubungan tersebut dengan analisis keseimbangan umum. Hal ini diperlukan karena efek perubahan di suatu pasar akan diikuti oleh perubahan di pasar-pasar lain. Misalnya bila terjadi kenaikan harga beras maka analisis Marshallian terbatas hanya melihatnya pada perubahan penawaran dan permintaan di pasar beras saja, sedangkan analisis keseimbangan umum melihatnya tak hanya pada pasar beras saja tetapi juga pada pengaruhnya di pasar-pasar lain dan ke seluruh perekonomian. Analisis keseimbangan umum berusaha mengembangkan model yang memungkinkan melihat efek-efek tersebut dengan skenario sederhana.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebagai salah satu ilmu pengetahuan, metodologi apa yang diterapkan ilmu ekonomi dalam pengambilan kesimpulan?
- 2) Bedakan dan jelaskan apa hubungan antara faktor, hukum, asumsi, hipotesis, model, dan prinsip atau teori!
- 3) A. Marshall mengemukakan mengenai keseimbangan pasar secara parsial. Jelaskan dan apa inti pokoknya?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Metodologi yang digunakan bisa induktif atau deduktif dalam menggeneralisasikan atau mengambil kesimpulan secara umum. Lihat dan baca uraian mengenai metodologi. Ini menyangkut fakta, pengujian, verifikasi, dan perumusan prinsip atau teori yang bisa digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan.
- 2) Fakta adalah kumpulan kenyataan yang disajikan secara sistematis menyangkut yang relevan merupakan statistik deskripsi. Hukum adalah suatu pernyataan yang pasti benar, asumsi adalah yang sementara berlaku untuk mempermudah, hipotesis adalah pernyataan yang belum dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, model adalah penyederhanaan dunia nyata, dan prinsip atau teori adalah pernyataan yang telah diuji kebenarannya. Semua merupakan rangkaian untuk membuat kesimpulan umum berupa teori atau prinsip, rumuskan atau susun dulu hipotesis, kumpulan fakta, uji dan verifikasi hipotesisnya, gunakan model dan alat analisis ilmiah.
- 3) Pelajari kurva permintaan dan penawaran. Ini merupakan keseimbangan di satu pasar komoditi atau sumber tertentu secara terpisah tanpa melihat impaknya pada pasar lain. Gunting Marshall menyatakan harga dan kuantitas keseimbangan pasar ditentukan oleh permintaan konsumen dan penawaran produsen, yaitu biaya dan manfaat yang diperoleh dengan konsep pendekatan marginal.

**RANGKUMAN**

Metodologi ilmu ekonomi bermula dari pengumpulan dan penyusunan fakta yang relevan secara sistematis, penyusunan, dan perumusan teori atau prinsip serta pengujian. Hasilnya dapat digunakan untuk menyusun kebijakan ekonomi. Jadi pada dasarnya merupakan metode deduktif

Penyajian kesimpulan berupa teori atau model ekonomi bisa berbentuk uraian verbal (esai), tabel angka atau kualitatif, grafik, atau berbentuk persamaan matematika. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Manfaat teori atau prinsip adalah dapat membantu mengungkapkan mengapa dan bagaimana prosesnya dan dapat digunakan sebagai basis atau dasar bagi penyusunan kebijakan ekonomi. Namun demikian model mempunyai kelemahan, yaitu abstraksi yang berlebihan membuatnya jauh dari realitas dan penyusunan model cenderung tak mempertimbangkan nilai-nilai moral.

Kebijakan ekonomi diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan prinsip atau teori yang telah disusun. Tujuan-tujuan tersebut merupakan hal-hal universal, yaitu pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, stabilitas harga, kebebasan ekonomi, distribusi pendapatan, dan jaminan ekonomi berupa kesejahteraan sosial.

Perkembangan ilmu ekonomi dalam kurun waktu sekitar dua ratus tahun terakhir, bermula dari karya klasik A. Smith dan D. Ricardo yang mendiskusikan tentang teori nilai guna dan nilai tukar. Paradoks nilai air-berlian belum terpecahkan sampai perkembangan berikutnya, yaitu munculnya kaum marjinalis atau mazhab Austria. Menurut nilai guna marjinal yang menentukan nilai barang dan bukan banyaknya kerja yang diperlukan untuk membuatnya. A. Marshall kemudian mencoba menyatukan dengan analisis keseimbangan parsial permintaan dan penawaran pasar. Akhirnya, L. Walras mencoba, menggambarkan keseimbangan simultan secara sistematis yang mencerminkan hubungan antara berbagai pasar dan pelaku ekonomi.

**TES FORMATIF 2**

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Fakta dalam ilmu ekonomi meliputi
 - A. perilaku ekonomi perusahaan-perusahaan besar yang sangat berpengaruh dan sangat menentukan
 - B. hal-hal yang sesungguhnya sama dengan nonekonomi karena keduanya tak ada hubungannya
 - C. gambaran yang relevan tentang suatu aspek masalah ekonomi
 - D. masalah-masalah yang tak ada hubungannya dengan produksi dan konsumsi barang dan jasa
- 2) Teori ekonomi adalah
 - A. sama dengan model ekonomi karena keduanya digunakan untuk meramalkan
 - B. pernyataan yang telah diuji secara ilmiah kebenarannya
 - C. hal yang tak perlu diperhatikan karena ia hanya merupakan tebakan saja
 - D. gambaran mengenai hal yang nyata tetapi direayasa untuk kepentingan tertentu
- 3) Cara penyajian teori berbentuk
 - A. uraian verbal saja karena teori tidak berhubungan dengan angka atau rasio
 - B. uraian verbal, tabel angka, persamaan matematis, atau grafik
 - C. hanya matematika mengingat ekonomi berhubungan dengan besaran atau angka uang
 - D. hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melihat atau mempertimbangkan logika
- 4) Model keseimbangan pasar parsial
 - A. dan simultan tak ada bedanya karena keduanya bisa dikemukakan secara matematis
 - B. dikemukakan oleh Walras dan dibantah oleh Marshall dengan mengemukakan paradoks air-berlian
 - C. mengemukakan kurva permintaan berbentuk huruf U
 - D. dikemukakan oleh Marshall dengan menggunakan konsep permintaan dan penawaran

- 5) Hukum permintaan menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu antara
- A. harga dan jumlah barang yang terjual
 - B. jumlah barang yang terjual dan jumlah barang yang diminta
 - C. harga dan jumlah barang yang diperlukan
 - D. harga dan jumlah barang yang diminta
- 6) Induksi berarti
- A. penerapan saran kebijakan yang diperoleh dari model atau teori ke dunia nyata
 - B. berasal dari pengamatan-pengamatan khusus lalu ditarik kesimpulan bersifat umum
 - C. menguji kesimpulan-kesimpulan teoretis dengan kenyataan di dunia nyata
 - D. berasal dari premis-premis atau dalil-dalil umum lalu ditarik kesimpulan khusus
- 7) Induksi adalah proses
- A. peramalan kejadian-kejadian yang akan datang dengan menggunakan teori
 - B. perumusan teori dari serangkaian pengamatan
 - C. yang hanya dilaksanakan dalam ilmu ekonomi
 - D. penyusunan metode ilmiah
- 8) Hipotesis mempunyai arti
- A. kenyataan di dunia
 - B. syarat-syarat berlakunya teori
 - C. penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam uraian teori dan kesimpulan
 - D. preposisi tentang perilaku di dunia nyata
- 9) Peranan asumsi dalam teori ekonomi adalah
- A. menambah realistik teori tersebut
 - B. membuktikan ketelitian teori tersebut
 - C. membedakan ilmu ekonomi dari ilmu sosial lain
 - D. menyederhanakan dan memfokuskan teori tersebut
- 10) Asumsi *ceteris paribus* teori ekonomi adalah
- A. bila harga turun maka jumlah yang diminta naik
 - B. semua hal-hal yang lain tetap sama tak berubah
 - C. apa yang benar untuk satu bagian juga benar untuk keseluruhan
 - D. penurunan jumlah pengangguran menyebabkan peningkatan inflasi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Bekerjanya Sistem Ekonomi Pasar

Sistem perekonomian yang sesungguhnya dijumpai di dunia nyata merupakan sistem campuran yang terletak di antara dua kutub yang ekstrem, yaitu sistem ekonomi pasar bebas kapitalisme dan sistem ekonomi perencanaan terpusat dengan campur tangan ekonomi pemerintah. Banyak di antaranya lebih mendekati sistem yang pertama, yaitu sistem ekonomi pasar bebas, sedang beberapa yang lain masih lebih mendekati sistem ekonomi kedua, yaitu sistem ekonomi perencanaan terpusat. Pada sistem ekonomi campuran yang banyak dijumpai di dunia nyata terkandung unsur-unsur dua kutub sistem tersebut dengan komposisi yang berbeda-beda.

Sebagian besar prinsip serta analisis ekonomi yang dipelajari mengandung unsur ekonomi pasar bebas atau sistem pasar persaingan kapitalisme. Ini merupakan bentuk dasar tipikal. Berikut ini uraian beberapa pengertian dan peranan unsur pokok sistem ekonomi pasar, yaitu lembaga pemilikan perorangan, kebebasan berusaha dan memilih, kepentingan pribadi sebagai motif berusaha, persaingan, sistem harga, dan terbatasnya peranan pemerintah. Selain itu juga diuraikan karakteristik-karakteristik sistem ekonomi pasar.

A. UNSUR DAN KERANGKA SISTEM PASAR

1. Unsur Sistem Pasar

- a. *Pemilikan pribadi*. Sumber daya ekonomi yang langka dimiliki perorangan atau lembaga-lembaga swasta meskipun ada sebagian kecil dimiliki oleh pemerintah atau negara. Lembaga milik pribadi bersama-sama dengan kebebasan mengadakan negosiasi dan perjanjian memungkinkan perorangan atau perusahaan memperoleh, mengendalikan, dan menggunakan sumber daya ekonomi dengan cara sebaik-baiknya.
- b. *Kebebasan berusaha*. Ini berarti perusahaan swasta bebas memperoleh berbagai sumber daya dan mengorganisasikannya untuk memproduksi barang dan jasa untuk kemudian menjualnya di pasar, tidak ada batasan apapun dari pemerintah atau penguasa pada pengusaha. Kebebasan memilih berarti pemilik sumber daya dan kapital bebas menggunakan-

nya, para karyawan bebas memilih bekerja di mana saja bila ia memenuhi syarat keahlian atau keterampilan. Para konsumen bebas memilih dan membeli dalam batas pendapatannya barang-barang dan jasa-jasa yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebebasan konsumen merupakan hal sangat penting dalam sistem ekonomi pasar bebas karena hal itu mencerminkan kedaulatan konsumen. Konsumenlah yang pada akhirnya menentukan lewat konsep kesediaan untuk membayar, apa yang diproduksi. Tentu saja ada batasan hukum atas lembaga milik perorangan dan atas kebebasan untuk memilih dan berusaha.

- c. *Motivasi dan kepentingan pribadi.* Sistem ekonomi pasar didasarkan pada motif kepentingan pribadi, ini merupakan daya dorong kegiatan ekonomi. Setiap satuan ekonomi berusaha berbuat yang terbaik bagi dirinya. Para pengusaha bertujuan memaksimumkan keuntungan atau memaksimumkan kerugian. Para pemilik sumber daya berusaha memperoleh harga tertinggi bagi sumber daya yang dimiliki. Para konsumen berusaha membeli barang-barang dan jasa-jasa pada harga terendah. Kepentingan pribadi merupakan pendorong utama kegiatan berbagai satuan ekonomi dalam masyarakat.
- d. *Kompetisi atau persaingan.* Kebebasan berusaha dan memilih menimbulkan konsekuensi timbulnya persaingan di antara berbagai satuan ekonomi. Persaingan di pasar mengandung dua pengertian utama terdapat banyak sekali satuan ekonomi yang bertindak secara independen sebagai pembeli atau penjual yang beroperasi di pasar barang atau sumber daya ekonomi. Ke dua, kebebasan bagi pembeli dan penjual untuk masuk ke atau ke luar dari pasar. Situasi persaingan di pasar terjadi bila tak ada konsentrasi kekuatan pasar baik di tangan pembeli ataupun penjual. Hal ini terjadi bila terdapat sejumlah besar pembeli dan penjual di pasar. Misalkan di pasar buah jeruk hanya ada sejumlah kecil produsen penjual yang mengendalikan produksi atau penawaran di pasar hingga mereka dapat menaikkan harga sesuai dengan kepentingannya. Mereka dapat menaikkan harga dengan membatasi produksi dan penawaran di pasar. Inti dari persaingan adalah terdapat banyak sekali pembeli dan penjual, masing-masing sangat kecil kontribusinya dalam penawaran total hingga tidak dapat mengendalikan penawaran dan/atau permintaan, dan karena itu tidak dapat mengendalikan harga.

Misalkan terdapat sebanyak 10 ribu petani padi yang memproduksi dan menjual 1 kuintal beras di pasar di suatu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bila harga pasar per kilogram Rp4.000,00 maka terdapat puluhan ribu rumah tangga dan/atau perorangan yang membeli. Dapatkah seorang petani yang relatif kecil sekali peranannya mempengaruhi atau kenaikan harga dengan cara mengurangi jumlah penawaran dari sebesar 1 juta kg menjadi 999.975 kg beras? Ini jelas tidak banyak mempengaruhi jumlah yang ditawarkan hingga harga pasar tak berubah dan tetap Rp4.000,00 per kilogram. Seorang petani produsen beras saja tak dapat mempengaruhi harga. Para penjual dan juga para pembeli individual tidak bisa mempengaruhi harga dan dikatakan mereka hanya sebagai pengambil harga. Dengan analogi para pembeli juga jumlahnya banyak sekali dan bertindak secara independen, maka tak ada seorang pembeli individual pun yang bisa mempengaruhi harga untuk kepentingannya. Kompetisi juga menganggap dan mensyaratkan kebebasan bagi pembeli atau penjual individual untuk masuk ke atau ke luar dari suatu pasar atau industri. Tak ada rintangan yang bersifat hukum maupun institusional yang menghalangi mereka mengadakan perluasan atau penutupan industri tertentu. Kebebasan masuk ke atau ke luar dari industri menimbulkan keluwesan yang dapat menjamin perekonomian tetap bekerja secara efisien sepanjang waktu. Hal ini diperlukan agar perekonomian dapat menyesuaikan secara tepat bila terjadi perubahan selera konsumen, teknologi, dan tersedianya sumber daya ekonomi.

- e. *Pasar, harga, dan peranan pemerintah.* Sistem koordinasi ekonomi yang didasarkan pada pemilikan swasta dan kebebasan memilih serta berusaha merupakan sistem harga pasar. Keputusan para pembeli dan penjual di pasar dan juga oleh para pemilik sumber dibuat melalui sistem pasar. Kepentingan serta preferensi para pembeli dan penjual tercermin pada permintaan dan penawaran dari berbagai pasar yang selanjutnya membentuk dan menentukan harga dan kemudian menjadi pedoman bagi para pemilik sumber daya, wirausahawan, serta para konsumen yang membuat keputusan atau merubahnya untuk mengejar dan memenuhi kepentingan mereka masing-masing. Sistem harga merupakan sistem komunikasi dengan mana masyarakat menentukan pilihan dan mengambil keputusan.

Karena keputusan-keputusan diambil berdasarkan mekanisme harga maka peranan pemerintah dalam sistem ekonomi pasar hanya kecil dan terbatas serta tak lebih dari hanya memberikan batas atau ketentuan hukum atas lembaga hak milik swasta serta kebebasan berusaha dan mengadakan kontrak. Namun ternyata dalam perkembangan sistem ekonomi berdasar mekanisme pasar tidak dapat berjalan dengan sepenuhnya dan ditemui konsekuensi serta akibat buruk yang ditimbulkan. Hal ini selanjutnya mengundang pemerintah turut berperan di dalam perekonomian dengan berbagai bentuk intervensi yang bervariasi dari hanya berupa pengaturan dan pengendalian harga sampai bertindak secara langsung sebagai produsen ataupun konsumen.

2. Kelangkaan dan Substitubilitas

Di setiap pasar selalu ada pembeli dan penjual baik di pasar barang dan jasa atau di pasar sumber daya. Katakanlah di dalam istilah kita, ada sisi permintaan dan sisi penawaran. Satuan-satuan rumah tangga sebagai satuan-satuan konsumen mempunyai berbagai kebutuhan barang dan jasa yang jumlahnya tak terbatas. Rumah tangga mempunyai pendapatan yang diperoleh dari penjualan sumber daya ekonomi yang jumlahnya terbatas milik mereka. Selanjutnya mereka menggunakan pendapatan yang jumlahnya terbatas untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang memberi kepuasan tertinggi. Berbagai kebutuhan konsumen tercermin dalam sisi permintaan di pasar *output*. Skedul-skedul permintaan menunjukkan bagaimana para konsumen bersaing membeli produk pada berbagai tingkat harga. Kurva-kurva permintaan produk berlereng menurun karena para konsumen ingin memperoleh manfaat berupa kepuasan lebih tinggi dengan mengganti barang yang harganya tinggi yang dikonsumsi dengan barang-barang yang harganya lebih rendah. Kecilnya konsumen dibandingkan dengan pasar serta banyaknya satuan konsumen yang ada di pasar menyebabkan tidak satu pun dari mereka dapat mempengaruhi harga di pasar.

Para produsen yang saling bersaing merupakan sisi penawaran di pasar produk. Tujuan mereka adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal. Untuk itu mereka harus memilih dan memutuskan produk apa dan dalam jumlah berapa yang paling menguntungkan untuk diproduksi, serta bagaimana kombinasi sumber daya ekonomi yang biayanya paling rendah untuk memproduksi sejumlah tertentu barang-barang tersebut. Keputusan ini bagi sektor perusahaan sebagai keseluruhan menunjukkan keinginan dunia

usaha untuk memproduksi dan menawarkan berbagai produk yang tercermin dalam kurva-kurva penawaran.

Kurva-kurva penawaran berlereng menanjak karena, bila hal-hal lain tetap sama tidak berubah, perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih banyak dengan menggantikan produksi barang-barang yang harganya rendah dengan barang-barang yang harganya tinggi. Kurva permintaan *output* dari konsumen dan kurva penawaran *output* dari produsen akan menentukan harga keseimbangan semua *output* yang konsumen ingin membeli dan produsen juga ingin menawarkan dan menjual. Para produsen membutuhkan berbagai sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Untuk memaksimalkan keuntungan yang merupakan tujuan, bila hal-hal lain tetap tidak berubah, mereka harus mengganti sumber daya yang harganya lebih mahal. Ini berarti kurva-kurva permintaan sumber ekonomi berlereng menurun. Kurva-kurva ini memberikan informasi kepada para pemilik sumber daya seberapa banyak jumlah yang ingin digunakan oleh sektor perusahaan pada berbagai kemungkinan tingkat harga.

Sektor rumah tangga menawarkan sumber daya ekonomi berupa tenaga kerja, tanah, modal dan kemampuan wirausaha untuk digunakan oleh sektor perusahaan. Para pemilik sumber bersaing menawarkan sumber daya ekonomi yang mereka miliki. Kurva penawaran sumber daya umumnya berlereng menanjak dan ini mencerminkan kenyataan bahwa para pemilik sumber ingin memperoleh penerimaan sebesar-besarnya dari penjualan sumber daya miliknya. Hal ini juga menunjukkan, dalam batas-batas tertentu, ia ingin menggeser atau memindahkan sumber daya dari penggunaan yang memberikan pembayaran atau harga rendah ke penggunaan yang memberikan pembayaran tinggi.

Dalam pengambilan keputusan baik rumah tangga di pasar barang dan jasa maupun perusahaan di pasar sumber daya (*input*) mempertimbangkan tiga hal berikut, yaitu kelangkaan, substitubilitas, dan alternatif pilihan. Masyarakat dihadapkan pada masalah pilihan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena sumber daya yang ada dan dimiliki adalah langka dan terbatas jumlahnya. Bila sumber daya ekonomi yang dimiliki berlimpah jumlahnya maka tak akan muncul masalah pilihan. Hal yang sama juga dihadapi oleh para pengusaha dalam pengambilan keputusan mereka untuk menyewa dan menggunakan sumber daya untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Tetapi dalam kenyataan sumber daya adalah langka dan terbatas. Karena itu para konsumen dengan pendapatan terbatas yang

diperoleh dari penjualan sumber daya dimilikinya secara terbatas, terpaksa memilih di antara berbagai barang yang relatif terbatas jumlahnya.

Para pengusaha yang memiliki penerimaan terbatas dari penjualan hasil produksi yang relatif terbatas jumlahnya harus memilih di antara berbagai sumber daya (*input*) dalam melakukan kegiatan usaha produksi mereka. Kelangkaan mencerminkan kenyataan bahwa setiap barang dan *input* mempunyai harga dan kita harus membayar untuk memperoleh dan menggunakannya.

Dalam batas-batas tertentu kebutuhan konsumen biasanya dapat dipuaskan dengan berbagai barang. Keinginan untuk pergi ke Solo dari Yogya bisa dengan mengendarai mobil sendiri, dengan membeli karcis bis atau kereta api. Bila lapar kita memenuhi dengan makan bakmi, nasi soto, atau sate. Penggunaan sumber daya pun dalam batas teknologi yang digunakan dapat saling mengganti satu dengan lain. Berbagai kombinasi sumber daya ekonomi dapat digunakan untuk memproduksi hampir semua macam produk. Substitubilitas sangat mempengaruhi pilihan-pilihan permintaan dan penawaran pasar. Kurva permintaan suatu produk berlereng menurun karena konsumen berusaha mengganti setiap produk dengan produk lain yang lebih murah yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga atau konsumen tersebut. Dari segi produsen pun mereka cenderung mengganti sumber daya yang digunakan dengan yang harganya lebih rendah. Para pemilik sumber cenderung menggeser sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki dari penggunaan yang pembayaran balas jasanya rendah ke penggunaan yang pembayaran balas jasanya tinggi. Tentu saja substitubilitas tidaklah sempurna baik di pasar produk maupun di pasar sumber. Bila substitubilitas tidak ada maka perusahaan-perusahaan tidak mempunyai pilihan dalam menyewa sumber daya untuk digunakan dalam proses produksi mereka. Demikian juga para konsumen mempunyai masalah pilihan dalam membelanjakan pendapatan mereka.

Jadi pilihan ekonomi harus dilakukan karena baik *input* maupun *output* adalah terbatas jumlahnya. Pilihan-pilihan yang dihadapi oleh para pengusaha dan rumah tangga tergantung pada harga sumber daya sebagai indikator yang menunjukkan kelangkaan relatif, kemungkinan penggantian dalam penggunaan antar *input*, dan kemungkinan penggantian produk dalam konsumsi rumah tangga. Jika suatu produk menjadi lebih langka maka harga sebagai indeks kelangkaan relatif, akan naik. Ini menjadi isyarat bagi para konsumen untuk mengganti barang yang harganya naik dengan yang

harganya lebih rendah. Dengan proses penggantian atau substitubilitas, masyarakat mengubah pilihan hingga perusahaan akan menggunakan sumber daya yang kurang langka atau lebih berlimpah. Hal yang sama juga dilakukan oleh sektor rumah tangga dalam konsumsi barang-barang dan jasa-jasa.

B. MEKANISME HARGA

1. Sistem Harga dan Tiga Masalah Pokok

Berikut adalah uraian bagaimana bekerjanya sistem harga untuk menyelesaikan tiga masalah ekonomi fundamental dalam perekonomian pasar. Masalah tersebut menentukan apa yang harus diproduksi dan berapa banyaknya, bagaimana diproduksi, dan untuk siapa barang-barang tersebut diproduksi.

- a. *Apa yang harus diproduksi dan berapa jumlahnya.* Anda tentu masih ingat bahwa para pengusaha memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dengan tujuan memperoleh laba atau menghindari kerugian, artinya ia akan memproduksi barang di mana ia dapat memperoleh keuntungan dan tidak memproduksi barang-barang yang merugikan. Dua faktor yang menentukan keuntungan atau kerugian, yaitu penerimaan total yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produk dan biaya untuk memproduksi. Besarnya penerimaan total diperoleh dengan mengalikan harga per satuan *output* dengan kuantitas *output* yang terjual. Biaya total diperoleh dengan mengalikan harga per satuan tiap sumber dengan kuantitas masing-masing dan kemudian menjumlahnya.

Sekarang marilah kita bedakan antara pengertian tentang konsep ekonomi dan finansial. Biaya finansial adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan di dalam kegiatan produksi. Komponen biaya-biaya ini meliputi baik biaya langsung dan tak langsung, maupun biaya umum yang meliputi pembayaran gaji dan upah para karyawan, pembayaran bunga, dan sewa untuk penggunaan kapital dan tanah. Biaya ekonomis adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk dapat tetap menggunakan sumber daya atau faktor-faktor produksi berupa kapital, tanah, tenaga kerja, serta kemampuan wirausaha dalam memproduksi *output*. Masing-masing faktor produksi mempunyai harga satuan masing-masing. Karena itu biaya ekonomis selain meliputi biaya finansial termasuk juga keuntungan yang merupakan balas jasa bagi faktor produksi wirausaha. Seperti juga sumber daya atau faktor-faktor

produksi lain maka faktor produksi wirausaha ini pun ada harganya dan ditentukan di pasar oleh permintaan dan penawaran. Pembayaran kepada faktor produksi wirausahawan disebut sebagai keuntungan normal. Karena itu suatu barang akan diproduksi hanya bila penerimaan total melebihi pembayaran untuk upah, sewa, bunga dan keuntungan normal. Jadi keuntungan ekonomis, atau disebut juga keuntungan super normal adalah penerimaan total dikurangi upah, sewa, bunga, dan keuntungan normal. Sedangkan keuntungan finansial adalah penerimaan total dikurangi semua pengeluaran upah, sewa, bunga, dan bahan-bahan mentah, tidak termasuk keuntungan normal. Keuntungan normal sering kali diasosiasikan dengan dividen rata-rata. Jadi, bila keuntungan finansial lebih kecil daripada keuntungan normal maka perusahaan produsen menderita kerugian ekonomis. Keuntungan ekonomis diperoleh bila keuntungan finansial lebih besar daripada keuntungan normal. Keuntungan ekonomis disebut juga keuntungan murni. Konsep keuntungan ekonomis memberi petunjuk untuk memahami arah perluasan industri. Misalkan suatu perusahaan pada industri barang X memperoleh keuntungan ekonomis atau keuntungan super normal di mana penerimaan total melebihi biaya ekonomis total. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam industri barang X di atas keuntungan rata-rata. Ini menunjukkan industri tersebut lebih menguntungkan dibandingkan dengan industri-industri lain. Industri tersebut cenderung berkembang karena perusahaan lain akan tertarik masuk ke industri tersebut karena keuntungannya di atas normal. Bila perusahaan-perusahaan yang baru masuk ke industri tersebut maka penawaran pasar akan naik relatif dibandingkan dengan permintaan. Keadaan ini akan menurunkan harga pasar per satuan dan keuntungan ekonomis hilang. Permintaan dan penawaran pasar pada situasi di mana keuntungan ekonomis adalah nol menentukan banyaknya barang X yang akan diproduksi.

Situasi yang sebaliknya terjadi bila pada suatu industri, katakanlah industri barang Y mengalami kerugian ekonomis. Ini merupakan situasi di mana keuntungan finansial lebih kecil daripada keuntungan normal atau keuntungan rata-rata. Hal ini menunjukkan industri tersebut kurang menguntungkan dibandingkan dengan keuntungan pada industri-industri lain. Akibatnya industri tersebut kurang menarik. Perusahaan-perusahaan akan ke luar dari industri Y dan masuk ke industri lain yang lebih

menguntungkan. Industri tersebut mengalami penyempitan dan demikian pula jumlah *output* atau produk yang dihasilkan. Proses perpindahan atau ke luarnya perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan berhenti sampai tercapai keuntungan normal kembali atau sampai keuntungan ekonomis menjadi nol. Seperti terlihat selain ditentukan oleh biaya produksi, yaitu harga sumber daya ekonomis yang digunakan untuk memproduksinya, keuntungan ekonomis juga ditentukan oleh permintaan konsumen akan barang tersebut. Permintaan konsumen akan menentukan macam barang serta berapa banyak yang harus diproduksi. Bila permintaan cukup besar maka ini akan menghasilkan keuntungan normal. Kenaikan permintaan konsumen akan barang tersebut memberikan keuntungan ekonomis. Hal ini merupakan pertanda bagi perluasan industri tersebut untuk menaikkan produksinya. Penurunan permintaan konsumen akan barang tersebut menyebabkan pengurangan produksinya serta pengurangan jumlah *output* yang dihasilkan karena perusahaan akan berhenti memproduksi dan meninggalkan industri tersebut. Mereka akan pindah dan mencari industri yang masih memberikan keuntungan ekonomis. Jadi para konsumen melalui permintaannya menentukan apa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan yang mencari keuntungan. Inilah sebabnya mengapa kadang-kadang dikatakan bahwa ekonomi sistem pasar ditandai oleh pentingnya kedaulatan konsumen karena peranan yang strategisnya dalam menentukan jenis serta kuantitas barang yang diproduksi.

Keputusan permintaan konsumen tak hanya mempengaruhi dan menentukan barang apa dan dalam jumlah berapa yang harus diproduksi oleh sektor produsen perusahaan, tetapi mereka juga menentukan permintaan produsen akan sumber daya ekonomi atau faktor produksi. Permintaan ini merupakan permintaan turunan yang diturunkan atau berasal dari permintaan barang-barang dan jasa-jasa di mana sumber daya tersebut digunakan untuk memproduksinya. Perusahaan mempekerjakan tukang tenun karena ada permintaan akan tekstil atau pakaian. Pemilik sumber daya akan berusaha memaksimalkan pendapatan yang dapat mereka peroleh dari hasil penjualan sumber daya manusia atau sumber daya ekonomi lain yang mereka miliki. Sementara itu perusahaan hanya akan menyewa dan menggunakan sumber daya untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa hanya bila menguntungkan. Jadi bila tak cukup permintaan, maka barang tersebut

tak diproduksi. Jelas di sini sistem harga menghubungkan kebutuhan konsumen dengan dunia usaha atau sektor perusahaan dan dengan para pemilik sumber hingga diperoleh tanggapan yang tepat.

- b. *Bagaimana produksi diorganisasikan.* Masalah organisasi produksi di dalam sistem pasar meliputi bagaimana sumber daya dialokasikan di antara berbagai industri dan berapa besarnya *output* yang harus diproduksi oleh masing-masing perusahaan di dalam industri tersebut, serta bagaimana kombinasi sumber atau teknologi apa yang akan digunakan oleh masing-masing perusahaan.

Sistem harga menuntun agar sumber daya (*input*) dialokasikan pada industri-industri yang memberikan keuntungan super normal atau keuntungan ekonomis. Hal ini akan berlangsung terus, dengan masuknya perusahaan-perusahaan baru ke dalam industri tersebut, dan *output* akan terus bertambah sampai keuntungan ekonomis menjadi nol. Di dalam sistem ekonomi pasar, perusahaan harus memproduksi barang-barang di mana ia dapat memproduksi dengan menggunakan teknik produksi paling efisien secara ekonomis. Hal ini tergantung pada teknologi yang ada serta harga sumber daya ekonomi yang diperlukan. Kombinasi sumber daya paling ekonomis untuk memproduksi suatu barang tak hanya tergantung pada data fisik atau data rekayasa yang ditunjukkan oleh teknologi yang ada dan digunakan untuk memproduksi tetapi juga ditentukan oleh harga sumber daya tersebut. Teknik produksi yang digunakan adalah kombinasi sumber daya yang memberikan biaya terendah. Tabel 1.3 menunjukkan contoh bagaimana pilihan teknik produksi serta harga sumber daya menentukan kombinasi *input* yang memberikan biaya terendah. Besarnya biaya total dengan menggunakan masing-masing teknik produksi diperoleh dengan mengalikan kuantitas masing-masing *input* yang digunakan dengan harga per satuan dan kemudian menjumlahnya. Perusahaan akan menggunakan Teknik II karena ia memperoleh keuntungan ekonomis sebesar 1 juta rupiah (15 juta rupiah-14 juta rupiah), Teknik I akan memberikan kerugian ekonomis sebesar 1 juta rupiah (= 15 juta rupiah - 16 juta rupiah), dan Teknik III memberi keuntungan normal karena di sini biaya total sama dengan biaya produksi. Teknik II memberikan biaya terendah dan karena itu menghasilkan keuntungan maksimal. Adanya keuntungan super normal akan menarik perusahaan baru masuk ke dalam industri tersebut. Hal ini memaksa perusahaan yang telah ada maupun yang baru masuk

untuk menggunakan teknik produksi yang memberikan biaya total terendah. Selanjutnya perubahan harga relatif sumber daya mungkin mengubah teknologi yang dipilih, yaitu teknologi yang memberikan biaya terendah.

Tabel 1.3.
Pilihan Teknik Produksi *Output* seharga 15 Juta Rupiah
(Data Hipotetis)

<i>Input</i>	Teknik Produksi			Harga <i>Input</i> Per Satuan (Juta Rupiah)
	I	II	III	
Tenaga kerja	4	3	1	2
Tanah	2	2	4	1
Kapital	1	1	2	3
Kemampuan Wiraswasta	1	1	1	3
Biaya total	16	14	15	

- c. *Bagaimana output didistribusikan.* Sistem harga menyelesaikan masalah distribusi *output* melalui dua jalur. *Output* yang dihasilkan didistribusikan kepada para konsumen berdasarkan kemampuan dan keinginan untuk membayar pada tingkat harga berlaku. Ini merupakan fungsi penjatahan dari harga keseimbangan. Besarnya pendapatan menentukan kemampuan para konsumen untuk membayar harga barang-barang. Besarnya pendapatan ditentukan oleh macam serta kuantitas berbagai sumber daya manusia ataupun bukan manusia yang ditawarkan oleh mereka yang memiliki. Jadi harga sumber daya sangat menentukan besarnya pendapatan konsumen yang selanjutnya menentukan besarnya bagian, mereka masing-masing atas *output* total yang diproduksi oleh masyarakat. Pendapatan konsumen menunjukkan kemampuan membeli barang X, yaitu berapa satuan barang tersebut yang dapat diperoleh? Sedangkan keinginan untuk membeli barang tersebut tergantung pada preferensi dibandingkan dengan tersedianya barang-barang substitusi serta harga-harga relatif.

Tak ada pertimbangan etika tentang bagaimana sistem harga mendistribusikan *output* total yang dihasilkan di antara berbagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, sistem harga tidak membicarakan penilaian atau opini apakah distribusi *output* merata atau tidak, atau

apakah distribusi tersebut adil atau tidak. Menurut mekanisme sistem harga, mereka yang memiliki sejumlah besar sumber daya bukan manusia baik yang diperoleh melalui warisan, dengan kerja keras, dengan melalui keuntungan usaha atau melalui politik bahkan melalui pencurian akan menerima pendapatan dalam jumlah besar karena ia memperoleh bagian besar dari *output* total yang diproduksi. Tekanannya adalah mekanisme pasar yang merupakan sistem tak manusiawi karena ia menimbulkan distribusi pendapatan yang tak merata.

Secara aktual distribusi pendapatan dibedakan antara distribusi pendapatan secara fungsional dan distribusi pendapatan secara perorangan. Distribusi pendapatan fungsional adalah pembagian pendapatan masing-masing faktor produksi sebagai sumbangannya dalam proses produksi. Sebagaimana telah diketahui faktor-faktor ini memperoleh balas jasa berupa upah bunga, sewa dan keuntungan masing-masing untuk tenaga kerja, kapital, tanah, dan pengusaha. Pembagian pendapatan seperti ini disebut distribusi pendapatan secara fungsional.

Distribusi pendapatan perorangan adalah pembagian pendapatan untuk masing-masing individu di dalam masyarakat. Para individu memiliki faktor-faktor produksi dan mereka masing-masing memperoleh balas jasa atas faktor-faktor produksi miliknya yang digunakan di dalam proses produksi. Pendapatan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perorangan dan digunakan dalam proses produksi dinamakan pembagian pendapatan perorangan.

2. Fleksibilitas dan Penyesuaian Ekonomi

Misalkan terjadi perubahan selera konsumen di mana para konsumen sekarang menginginkan lebih banyak sepatu dan lebih sedikit kemeja yang diproduksi oleh perekonomian sekarang ini. Perubahan-perubahan ini merupakan pertanda, melalui mekanisme sistem harga, bagi sektor perusahaan untuk menanggapi dan mengadakan perubahan. Perubahan seperti contoh di atas menyebabkan peningkatan permintaan sepatu dan penurunan permintaan kemeja. Akibatnya harga sepatu naik yang berarti keuntungan industri sepatu naik, sebaliknya harga dan keuntungan industri kemeja turun dan bahkan mungkin menderita kerugian. Kepentingan pribadi berupa pencapaian keuntungan maksimal mendorong perusahaan-perusahaan pesaing baru yang masuk ke dalam industri sepatu yang menguntungkan.

Proses penyesuaian berupa perluasan produksi industri sepatu yang menguntungkan dan penciutan industri kemeja yang merugikan akan berlangsung terus dan terhenti sampai kenaikan penawaran industri sepatu dan penurunan penawaran industri kemeja menyebabkan penurunan harga sepatu dan menaikkan harga kemeja yang membuat keuntungan yang diperoleh dua industri mencapai keuntungan normal. Fenomena ini menunjukkan penyesuaian yang terjadi di sektor perusahaan sepenuhnya sesuai dengan perubahan selera konsumen. Masyarakat menginginkan lebih banyak sepatu dan lebih sedikit kemeja ditanggapi dengan perluasan produksi industri sepatu dan penciutan produksi industri kemeja.

Sisi pasar *input* pun akan menyesuaikan dengan perubahan selera para konsumen yang menginginkan lebih banyak sepatu dan sedikit kemeja. Kembali pada contoh semula, kenaikan harga sepatu menyebabkan perusahaan-perusahaan pada industri tersebut membayar harga lebih tinggi untuk *input* yang digunakan dan karena itu menarik *input* dari penggunaan alternatif lain yang membayar harga *input* lebih rendah. Hal sebaliknya terjadi pada industri kemeja. Kerugian akibat penurunan permintaan konsumen menyebabkan penurunan permintaan *input* dalam industri tersebut. Para karyawan dan sumber daya pada industri kemeja akan diberhentikan dan akan digunakan pada industri sepatu. Kenaikan permintaan *input* pada industri sepatu akan menaikkan harga *input-input* pada industri tersebut hingga lebih tinggi daripada harga *input-input* pada industri kemeja akibat penurunan permintaan *input* pada industri yang terakhir ini. Perbedaan harga memberikan insentif pada para pemilik *input* yang mengacu pada kepentingan pribadi untuk memperoleh penghasilan maksimal, memindahkan *input* yang dimiliki dari industri kemeja ke industri sepatu. Hal ini memungkinkan industri sepatu mengadakan perluasan dan industri kemeja mengalami penciutan.

Jadi jelas sistem harga telah mengomunikasikan perubahan selera atau permintaan konsumen hingga sektor perusahaan dan para pemilik *input* dapat menyesuaikan secara tepat. Perubahan selera konsumen yang mempengaruhi harga produk dan keuntungan akan mengarahkan pada industri, industri mana yang akan mengalami perluasan atau penciutan. Penyesuaian-penyesuaian dilakukan melalui pasar *input* di mana industri-industri yang mengalami perluasan meminta dan menggunakan sumber daya dalam jumlah lebih banyak dan begitu sebaliknya bagi industri-industri yang mengalami penciutan. Perubahan harga sumber daya mengarahkan mereka berpindah

dari industri yang mengalami penyempitan ke industri-industri yang mengalami perluasan kegiatan usaha. Sistem harga juga dapat memberikan arah penyesuaian yang tepat akibat perubahan-perubahan fundamental seperti misalnya perubahan relatif penawaran berbagai sumber daya.

C. MANFAAT DAN EVALUASI SISTEM HARGA

Sistem harga dan persaingan menciptakan kesempatan bagi wirausahawan untuk mengintroduksi teknik serta produk baru. Persaingan juga memberikan rangsangan bagi kemajuan teknologi. Teknik-teknik produksi yang menghemat biaya akan terus diusahakan karena ini merupakan keunggulan atas para pesaing untuk beberapa waktu dan merupakan keuntungan baginya. Penurunan biaya memungkinkan penurunan harga produk dan selanjutnya akan menaikkan penjualan yang menghasilkan keuntungan ekonomis lebih besar. Insentif tersebut yang dimungkinkan dalam sistem harga persaingan merupakan rangsangan efektif bagi satuan-satuan ekonomi dalam mengadakan kemajuan teknologi.

Keuntungan ekonomis yang diperoleh oleh satu atau beberapa perusahaan dalam suatu industri merupakan fenomena sementara. Perusahaan lain pesaingnya akan usaha menemukan teknik produksi yang bisa menghemat biaya. Ini menyebabkan perusahaan yang semula memperoleh keuntungan normal menjadi rugi. Penurunan harga akibat adanya keuntungan ekonomis dan menarik perusahaan-perusahaan lain atau yang baru masuk ke dalam industri, dan sumber daya pun mengalir ke industri tersebut dari industri-industri lain yang kurang progresif dalam penemuan-penemuan atau kemajuan teknologi dan relatif kurang efisien.

Kemajuan teknologi membutuhkan penggunaan jumlah kapital lebih banyak. Sistem harga memungkinkan para wirausahawan memproduksi peralatan mesin yang dibutuhkan untuk melaksanakan kemajuan teknologi. Mereka yang menerima pendapatan berupa keuntungan diharapkan dapat menyisihkan sebagian untuk membiayai akumulasi kapital. Dengan demikian, ia bahkan bisa memperoleh keuntungan lebih besar lagi bila berhasil. Tambahan pula dengan membayar bunga para usahawan dapat meminjam sebagian kelebihan pendapatan para konsumen untuk memproduksi lebih banyak barang-barang kapital. Namun dalam kenyataan kemajuan teknologi dan pembentukan kapital prosesnya lebih kompleks dari apa yang digambarkan di sini.

Mekanisme yang terjadi melalui bekerjanya sistem harga dan persaingan seringkali disebut *invisible hand* (tangan gaib). Mekanisme permintaan dan penawaran pasar mengomunikasikan kebutuhan masyarakat konsumen dengan dunia usaha dan selanjutnya kepada para pemilik *input*. Persaingan selanjutnya menjadi penuntun bagi tangan gaib untuk membuat respon yang tepat. Berikut adalah mekanismenya. Kenaikan permintaan para konsumen akan beberapa macam produk menaikkan harga melebihi biaya produksi berupa penjumlahan upah, bunga, dan keuntungan normal. Keuntungan ekonomis merupakan pertanda bagi para produsen bahwa barangnya diinginkan oleh masyarakat dalam jumlah lebih banyak. Persaingan serta kemampuan perusahaan-perusahaan baru untuk masuk ke dalam industri tersebut menyebabkan perluasan *output* total dan penurunan harga hingga keuntungan ekonomis terhapus menjadi keuntungan normal saja. Harga yang baru hanya cukup untuk menutup biaya produksi. Tetapi bila industri tersebut tidak kompetitif, misalnya di situ hanya ada satu perusahaan besar atau adanya peraturan pemerintah yang mampu mencegah masuknya pesaing potensial maka perusahaan tersebut dapat menikmati keuntungan ekonomis dengan mencegah perluasan industri tersebut.

Persaingan mendorong perusahaan-perusahaan menggunakan teknik produksi paling efisien. Mereka yang tak menggunakan teknik seperti ini akan kalah bersaing dengan mereka yang menggunakannya. Jadi persaingan memberikan dorongan bagi perusahaan-perusahaan untuk mengusahakan kemajuan teknologi.

Penyesuaian-penyesuaian yang berlangsung dalam sistem mekanisme pasar persaingan menyatukan kepentingan pribadi perorangan dan kepentingan masyarakat. Perusahaan-perusahaan dan pemilik sumber daya yang bekerja untuk mengejar kepentingan pribadi dan bekerja dalam kerangka sistem pasar yang sangat bersaing secara simultan dipandu oleh tangan gaib. Untuk memenuhi kepentingan sosial masyarakat. Dalam kondisi persaingan, perusahaan-perusahaan akan menggunakan kombinasi sumber daya yang memberikan biaya terendah untuk memproduksi sejumlah *output* tertentu karena kepentingan pribadi mengharuskan berbuat demikian. Dari segi sosial masyarakat, sumber daya harus digunakan secara efisien atau dengan biaya paling rendah. Bila tidak, maka untuk memproduksi *output* tertentu biayanya lebih besar atau harus dikorbankan barang-barang alternatif yang jumlahnya lebih banyak. Perusahaan-perusahaan akan beralih dari industri kemeja ke industri sepatu, bila harga sepatu naik akibat kenaikan

permintaan para konsumen sepatu. Hal ini dilakukan karena mereka ingin mengejar kepentingannya berupa keuntungan maksimal yang bersesuaian dengan kepentingan masyarakat berupa permintaan akan sepatu dalam jumlah yang lebih banyak dengan harga minimal.

D. EVALUASI TERHADAP SISTEM HARGA

Sejauh ini telah diuraikan bagaimana sistem harga persaingan menyelesaikan tiga masalah pokok setiap perekonomian dan bagaimana sistem tersebut mendorong kemajuan ekonomi dalam masyarakat dengan memberikan fleksibilitas, mendorong introduksi teknik produksi baru, kemajuan teknologi dan akumulasi modal, serta pengaruh tangan gaib yang menyatukan kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat. Namun demikian, sistem harga persaingan tidaklah tanpa cacat. Berikut adalah beberapa kebaikan atau manfaat yang mendukung berlakunya mekanisme sistem harga.

1. Sistem harga merupakan cara mencapai efisiensi alokasi sumber daya. Sistem ini menurutnya dapat memandu penggunaan sumber daya kepada produksi barang-barang yang diinginkan oleh masyarakat. Sistem ini memaksa agar sumber daya digunakan seefisien mungkin, dengan mengembangkan teknik produksi baru yang lebih efisien. Selanjutnya dikatakan bahwa tangan gaib mempengaruhi dan menuntun kepentingan pribadi agar memproduksi *output* yang diinginkan oleh masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada dan tersedia. Ini merupakan efisiensi ekonomi dan disebut efisiensi alokatif.
2. Sistem harga bersaing menekankan pada kebebasan ekonomi perorangan. Masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat adalah bagaimana mengoordinasi kegiatan ekonomi sejumlah besar individu dan perusahaan. Ada dua cara untuk mengoordinasikannya, yaitu dengan pengarahan oleh badan/lembaga perencanaan pusat disertai paksaan atau dengan panduan kerja melalui sistem harga. Yang terakhir ini mampu mengoordinasikan tanpa penggunaan paksaan melalui kebebasan memilih dan berusaha. Para usahawan dan para karyawan tidak diarahkan harus memenuhi target produksi bermacam-macam barang yang ditentukan oleh pemerintah atau oleh suatu badan/lembaga perencanaan pusat, sebaliknya mereka bebas mengejar kepentingan pribadi yang akan memberikan kepadanya keuntungan atau kerugian.

Beberapa kritik terhadap mekanisme sistem harga dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Persaingan tidak selalu menghasilkan hal yang baik. Persaingan sebagai mekanisme kontrol ada kelemahannya. Perusahaan akan berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh posisi lebih baik bagi dirinya. Kolusi dan persaingan habis-habisan yang mematikan akan menghapus manfaat kebaikan persaingan. Kemajuan teknologi yang sangat dimungkinkan oleh bekerjanya sistem harga telah mengurangi persaingan.
Teknik produksi modern umumnya memerlukan penggunaan kapital riil dalam jumlah besar, pasar yang luas, manajemen yang kompleks dan terintegrasi, serta tersedianya bahan mentah yang kontinu. Hal ini memerlukan produsen berskala besar tak hanya secara absolut tetapi juga secara relatif dibandingkan dengan besarnya pasar. Untuk mencapai efisiensi produksi maksimum melalui penggunaan teknologi terbaik yang tersedia maka hanya diperlukan sejumlah kecil perusahaan besar saja. Dengan demikian tingkat persaingan menurun. Identitas atau kesesuaian antara kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat seperti yang diramalkan oleh tangan gaib tidak terwujud.
2. Melemahnya persaingan akan mengurangi kedaulatan konsumen dalam arti sistem harga tidak lagi mampu mencapai alokasi sumber daya secara efisien sesuai dengan produk-produk yang diinginkan oleh konsumen.
3. Sistem harga persaingan memungkinkan wirausahawan yang lebih efisien mengakumulasi sejumlah besar sumber daya bukan manusia berupa kekayaan, yang diperkuat lagi dengan lembaga pewarisan. Akumulasi pemilikan bersama-sama dengan perbedaan jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh berbagai individu atau rumah tangga menyebabkan kecenderungan tidak meratanya distribusi pendapatan di dalam perekonomian pasar. Mereka yang kaya akan memperoleh pendapatan lebih besar dan cenderung membeli barang-barang mewah. Akibatnya perekonomian cenderung memproduksi barang-barang mewah dalam jumlah lebih banyak. Nampaknya terdapat dilema antara pencapaian efisiensi serta pemerataan distribusi pendapatan dalam perekonomian berdasarkan sistem harga.
4. Sistem harga dapat mencapai efisiensi penggunaan sumber daya bila tidak terdapat kegagalan pasar. Dua kasus kegagalan pasar yang sering dikemukakan adalah kasus eksternalitas dan kasus barang publik. Pada kasus eksternalitas, sistem harga gagal memperhitungkan semua manfaat

dan biaya yang berhubungan dengan konsumsi ataupun produksi barang-barang dan jasa-jasa tertentu. Beberapa biaya dan manfaat tidak bisa tercermin di pasar dalam arti sebagian atau seluruh biaya atau manfaat ditanggung atau diperoleh oleh pihak-pihak selain konsumen. Yang tercermin di pasar hanyalah kepuasan yang diperoleh oleh seorang konsumen individual yang membeli barang-barang dan jasa-jasa tersebut, tetapi tidak mencerminkan kenyataan bahwa pembelian jasa kesehatan, seperti penyemprotan nyamuk untuk mencegah penyakit malaria pada rumah tertentu ataupun penyuntikan anti polio akan memberikan manfaat kepada masyarakat secara keseluruhan. Halnya juga sama dari segi keputusan produksi yang didasarkan pada biaya yang harus dibayar melalui sistem pasar namun tidak mencerminkan biaya eksternal. Misalnya biaya untuk mengatasi pencemaran lingkungan dalam perusahaan penyamakan kulit, katakanlah biaya untuk mengatasi pencemaran saluran air yang mengairi sawah di sekitar pabrik. Jadi bila penawaran dan permintaan tidak sepenuhnya tepat mencerminkan semua manfaat dan semua biaya produksi termasuk manfaat dan biaya eksternal, sistem harga tak diharapkan dapat menghasilkan alokasi sumber daya dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kasus kegagalan pasar yang lain adalah kasus barang publik. Mekanisme sistem harga hanya berlaku bagi kebutuhan-kebutuhan individual. Tetapi banyak kebutuhan barang-barang dan jasa-jasa yang tidak dapat dibayar oleh individu melalui pasar. Contoh barang-barang publik adalah pendidikan dasar, program pengendalian banjir, atau keamanan dan pertahanan nasional. Ini tidak bisa diproduksi dan dibeli dalam jumlah yang diinginkan oleh rumah tangga individual. Mereka dikonsumsi secara kolektif.

5. Sistem harga menganggap proses penyesuaian di pasar terjadi dalam sekejap tanpa memerlukan waktu. Hal ini tidak cukup beralasan sebab terdapat selang waktu antara produksi dan alokasi sumber berdasarkan sistem harga. Bahkan dalam ekonomi pasar yang sangat kompetitif pun mobilitas antar industri dalam penggunaan sumber daya manusia tidaklah sempurna. Para karyawan sering kali segan dan tak bersedia pindah ke tempat lain untuk memperoleh pekerjaan baru meskipun dengan tingkat upah lebih tinggi. Perpindahan sering kali biayanya tinggi, terutama bila untuk itu diperlukan keterampilan baru.

Selain beberapa kritik tersebut di atas ada juga kemungkinan bahwa sistem harga pasar mengalami kegagalan atau disebut kegagalan pasar. Hal ini terjadi walaupun semua persyaratan berupa unsur-unsur sistem pasar dipenuhi dan berlaku tetapi mekanismenya tidak bisa memberikan hasil optimal dalam alokasi sumber-sumber daya hingga tidak memberikan tingkat kemakmuran yang maksimal bagi masyarakat. Dengan kata lain tidak bisa dicapai hasil atau penyelesaian *first best*.

E. TEKNOLOGI DAN SPESIALISASI

Kemajuan teknologi, spesialisasi dan penggunaan uang dalam masyarakat merupakan karakteristik atau ciri-ciri utama perekonomian pasar. Dalam sistem ekonomi pasar, persaingan bersama-sama dengan kebebasan membuat kontrak serta motif kepentingan pribadi merupakan pendorong kemajuan teknologi. Penemuan dan kemajuan teknologi dilakukan karena motif untuk memperoleh keuntungan. Kemajuan teknologi bersama-sama dengan penggunaan barang kapital secara intensif berupa peralatan, mesin, pabrik dan gudang, transportasi, dan pemasaran sebagai metode produksi yang tak langsung biasanya merupakan metode paling efisien. Untuk ini maka lebih banyak barang kapital harus diproduksi dan digunakan. Karena itu sebagian sumber daya harus dialihkan dari penggunaan untuk kebutuhan sekarang, agar dapat memperbanyak produksi barang modal yang nantinya dapat menaikkan produksi barang-barang konsumsi di masa depan.

Sebagian besar konsumen tidak memproduksi sendiri semua barang dan jasa yang dikonsumsi. Mereka umumnya hanya memproduksi satu atau beberapa barang atau hanya mengerjakan satu pekerjaan saja, dan kemudian menukarkan barang atau pendapatan yang ia peroleh dari hasil kerjanya dengan barang-barang atau jasa-jasa lain yang ia butuhkan. Ini disebut spesialisasi atau pembagian kerja.

Mengapa spesialisasi atau pembagian kerja dapat menaikkan efisiensi? Spesialisasi dapat menaikkan efisiensi karena memungkinkan para individu memanfaatkan perbedaan kemampuan dan keterampilan mereka hingga masing-masing individu dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa sesuai dengan keterampilan, kemampuan, dan bakatnya secara efisien. Spesialisasi juga dapat menaikkan efisiensi meskipun kemampuan dan keterampilan masing-masing individu sama. Bila seseorang terus menerus berkonsentrasi mengerjakan sesuatu pekerjaan dalam waktu lama maka ia,

akan menjadi lebih terampil dan dapat memperbaiki teknik pekerjaannya daripada bila ia harus mengerjakan beberapa pekerjaan dalam periode waktu yang sama. Tambahan pula spesialisasi yang memusatkan pada suatu pekerjaan tidak mengharuskan orang berpindah ke pekerjaan lain hingga waktu dapat dihemat. Karena itu pembagian kerja dapat menaikkan efisiensi produksi dalam penggunaan tenaga manusia.

Spesialisasi antar daerah juga bisa dilakukan dan bisa menaikkan efisiensi produksi. Kabupaten A misalnya dapat digunakan untuk menanam dan memproduksi buah jeruk tetapi tanah dan curah hujan tidak begitu sesuai untuk tanaman tersebut, maka biaya untuk menanam pohon dan memproduksi buah jeruk cukup tinggi. Daerah kabupaten B mungkin dapat ditanami padi tetapi karena berbagai alasan yang sama biayanya cukup tinggi. Kedua daerah kabupaten tersebut bisa memilih berspesialisasi menanam dan memproduksi produk pertanian sesuai dengan kondisinya dan kemudian mempertukarkan. Kabupaten A memilih menanam dan memproduksi padi, sedangkan kabupaten B memilih menanam dan memproduksi jeruk. Dengan demikian mereka memilih memproduksi barang di mana sumber daya yang mereka miliki dapat digunakan secara paling efisien. Dua kabupaten dapat memperoleh padi dan buah jeruk dalam jumlah lebih banyak dengan berspesialisasi. Jadi baik spesialisasi sumber daya manusia maupun spesialisasi geografis adalah penting agar dapat mencapai penggunaan sumber daya secara efisien.

Meskipun spesialisasi dapat memberikan manfaat berupa kenaikan efisiensi produktif penggunaan sumber daya ekonomi, namun hal ini tak luput dari kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Situasi monoton dan membosankan dialami bila seseorang hanya mengerjakan suatu pekerjaan secara rutin terus-menerus. Bayangkan bagaimana membosankan bila seorang karyawan perusahaan perakitan mobil harus memasang kaca pintu terus-menerus sepanjang hari kerja.
2. Sekali dilakukan spesialisasi maka tercipta saling ketergantungan antar-karyawan. Bila terjadi kemacetan pada satu bagian lajur produksi maka keseluruhannya akan terhenti. Di dalam kasus spesialisasi regional, ketergantungan ini menjadi lebih serius karena jarak dan perlunya transportasi. Gangguan transportasi menyebabkan pertukaran tak bisa dilakukan dan spesialisasi tak bisa dimanfaatkan.

3. Spesialisasi sumber daya manusia membuat mereka hanya menguasai salah satu pekerjaan saja. Hal ini akan menyulitkan bila suatu ketika ia harus berhenti bekerja dan pindah serta harus mengerjakan pekerjaan lain.
4. Masalah yang timbul karena surplus akibat adanya spesialisasi tersebut. Hal ini menyangkut masalah penggunaan uang sebagai alat tukar serta berbagai fungsi-fungsi uang lain.

F. ALIRAN UANG DAN PENDAPATAN

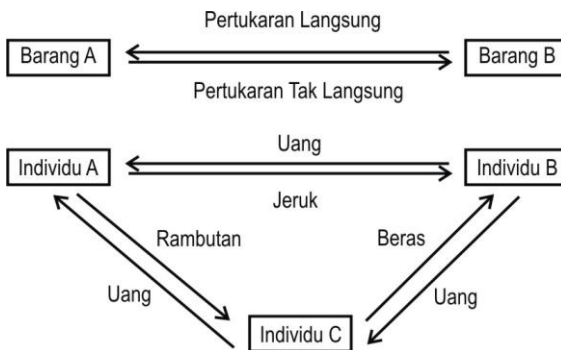
1. Penggunaan dan Fungsi Uang

Spesialisasi dan pertukaran dapat menaikkan kemakmuran melalui kenaikan efisiensi penggunaan sumber daya. Bahkan di masyarakat yang sangat primitif pun sejauh tertentu telah melakukan spesialisasi dan pertukaran dalam kehidupan ekonomi mereka. Mereka membutuhkan alat untuk melaksanakan pertukaran. Alat tukar merupakan salah satu dari beberapa fungsi uang.

Tanpa alat tukar maka spesialisasi hanya dilakukan dengan mengadakan pertukaran secara barter, yaitu pertukaran langsung antara barang dengan barang. Namun demikian pertukaran barter memerlukan beberapa syarat, di antaranya adalah kesesuaian keinginan di antara mereka yang mengadakan transaksi. Tanpa kesesuaian ini, pertukaran secara langsung tak dapat dilakukan. Misalkan seseorang yang menanam dan memproduksi padi ingin menukarkan dengan buah jeruk. Bila barter langsung dilakukan maka ia harus dapat menemukan seorang yang memproduksi buah jeruk dan ingin menukarkan dengan beras. Ini disebut ada kesesuaian keinginan di antara mereka yang ingin mengadakan transaksi pertukaran. Bila hal ini tak terpenuhi maka pertukaran langsung tak dapat dilakukan, yaitu bila orang kedua yang memproduksi buah jeruk tidak menginginkan padi tetapi ingin menukarkan berasnya dengan rambutan. Dengan demikian supaya pertukaran segitiga bisa dilakukan harus ditemukan orang lain lagi yang menghasilkan rambutan dan ingin menukarkan dengan jeruk. Dalam kenyataan hal ini sulit dilakukan, oleh karena itu justru untuk mempermudah perlu dilakukan pertukaran secara tidak langsung, yaitu antara barang dengan suatu alat tukar, katakanlah uang yang bisa diterima semua orang dan bisa ditukarkan dengan barang apa saja, lalu alat tukar atau uang tersebut ditukarkan dengan barang lain yang dikehendaki. Cara pertukaran ini terlihat pada Skema 1.3. Di sini

terlihat uang dapat memungkinkan terjadi pertukaran secara tidak langsung meskipun tak ada kesesuaian keinginan untuk mengadakan pertukaran.

Telah dikemukakan meskipun dalam masyarakat primitif yang sederhana pun pertukaran secara langsung atau barter sulit dilakukan, lebih-lebih dalam masyarakat yang kompleks. Sejarah telah mencatat penggunaan berbagai barang yang digunakan untuk memperlancar pertukaran antara lain adalah ternak, kerang, batu, berbagai jenis logam mulia, dan beberapa jenis barang lain. Syarat utama agar suatu jenis barang dapat diterima sebagai alat tukar atau katakanlah sebagai uang, adalah barang tersebut harus secara umum diterima oleh pembeli maupun penjual di dalam transaksi pertukaran. Uang adalah apapun yang diterima oleh umum sebagai alat tukar. Di dalam masyarakat modern, penggunaan uang secara intensif dibarengi dengan penggunaan barang-barang kapital berteknologi canggih dan dengan penerapan spesialisasi yang tinggi dalam proses produksi.



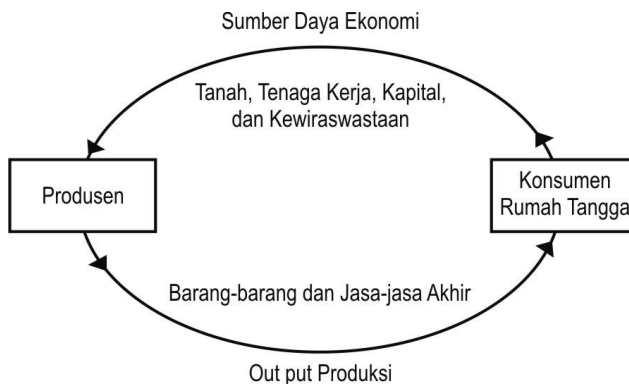
Skema 1.3.
Pertukaran Langsung dan Tak Langsung

2. Model Aliran Melingkar Pendapatan

Spesialisasi, penggunaan barang-barang kapital, serta penggunaan uang dilakukan dalam masyarakat modern secara kompleks. Untuk mempermudah memahami maka perlu dilakukan penyederhanaan dengan menggunakan model aliran melingkar pendapatan, yang memberikan juga gambaran tentang bekerjanya ekonomi pasar.

Kasus pertama berikut adalah gambaran bekerjanya ekonomi pasar barter dengan pertukaran langsung. Pada Skema 1.4, terlihat pertukaran langsung antara sektor konsumen rumah tangga yang memiliki sumber daya

ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, kapital serta kewirausahaan ditukarkan secara langsung dengan barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor produksi. Sektor produsen memerlukan sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa akhir. Sebagai balas jasa atas penggunaan sumber daya ekonomi milik sektor rumah tangga mereka menerima pembayaran berupa barang-barang dan jasa-jasa yang selanjutnya digunakan untuk memuaskan kebutuhan.

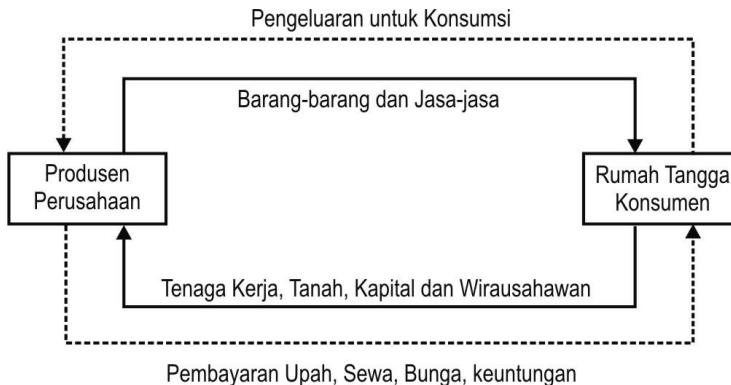


Skema 1.4.
Model Aliran Melingkar Pendapatan dengan Pertukaran Langsung

Model aliran melingkar pada kasus pertukaran tak-langsung yang terlihat pada Skema 1.5 menunjukkan bekerjanya ekonomi moneter pasar. Bagian atas skema tersebut memperlihatkan rumah tangga membeli barang dan jasa dari perusahaan produsen. Jadi apa yang merupakan biaya atau pengeluaran konsumsi bagi sektor rumah tangga merupakan pendapatan atau penerimaan bagi sektor perusahaan. Sebaliknya bagian bawah menunjukkan perusahaan produsen membeli sumber-sumber ekonomi dari rumah tangga, hingga apa yang merupakan biaya produksi dari sudut pandangan sektor perusahaan merupakan pendapatan bagi rumah tangga. Model perekonomian aliran melingkar menunjukkan aliran barang-barang dan faktor-faktor produksi serta aliran uang.

Pada aliran sebelah atas terdapat aliran uang berupa pengeluaran untuk konsumsi dari rumah tangga konsumen ke produsen perusahaan. Bagian atas merupakan pasar barang karena di sini bertemu permintaan dan penawaran barang-barang dan jasa-jasa. Karena itu masalah barang apa dan berapa yang

akan diproduksi diselesaikan atau dipecahkan. Apa dan berapa banyak barang-barang yang akan diproduksi ditentukan oleh harga permintaan konsumen dan oleh harga penawaran produsen. Mekanisme pasar akan menyelesaikan hal ini.



Keterangan:

- > Menunjukkan aliran barang-barang dan jasa-jasa dan faktor-faktor produksi
- - - - -> Menunjukkan aliran uang berupa pengeluaran dan pendapatan

Skema 1.5.

Model Aliran Melingkar Pendapatan dengan Pertukaran Tak Langsung

Aliran bagian bawah merupakan aliran faktor-faktor produksi dari konsumen rumah tangga ke produsen dan aliran uang dari perusahaan ke rumah tangga konsumen sebagai balas jasa atas pemakaian faktor-faktor produksi miliknya. Aliran bagian bawah merupakan pasar faktor-faktor produksi. Dalam melaksanakan produksi, para produsen berusaha memilih teknik produksi atau kombinasi faktor-faktor produksi yang memberikan biaya terendah. Pemilihan kombinasi merupakan masalah bagaimana barang-barang dan jasa-jasa akan diproduksi. Teknik produksi yang dipilih adalah yang menggunakan lebih banyak faktor-faktor yang relatif lebih murah harganya, karena itu pasar faktor-faktor produksi memecahkan masalah pokok bagaimana barang-barang dan jasa-jasa diproduksi.

Meskipun model aliran melingkar memberi gambaran yang memudahkan untuk memahami bekerjanya ekonomi pertukaran pasar, namun ada beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut sebagai berikut.

- a. Model sederhana mengabaikan transaksi pertukaran yang terjadi di masing-masing sektor, yaitu sektor perusahaan dan sektor rumah tangga, misalnya penjualan barang setengah jadi yang memproses lebih lanjut, penjualan onderdil kepada pabrik atau penjualan barang jadi (akhir) kepada grosir, pedagang besar, dan selanjutnya kepada para pengecer.
- b. Model ini tidak mencerminkan betapa kompleks fakta tentang keadaan rumah tangga dan produsen, serta keadaan pasar produk dan sumber.
- c. Sejauh ini model aliran melingkar tidak mencerminkan peranan ekonomi pemerintah. Peranannya hanya kecil dalam perekonomian pasar. Model ini bisa disesuaikan dengan menambahkan sektor pemerintah pada kasus perekonomian dengan sistem campuran.
- d. Model tersebut menganggap bahwa sektor rumah tangga membelanjakan semua pendapatan yang diterima hingga aliran pendapatan dan pengeluaran tetap konstan besarnya. Pada gilirannya akan bisa dilihat aliran ini berubah-ubah besarnya karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi serta investasi, faktor ekspektasi juga sangat berpengaruh.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa unsur dalam sistem perekonomian pasar persaingan serta apa peranannya masing-masing?
- 2) Bagaimana sistem harga pasar persaingan menyelesaikan tiga masalah pokok yang dihadapi oleh setiap organisasi ekonomi? Kemukakan bagaimana logikanya!
- 3) Apa yang dimaksudkan dengan tuntunan tangan gaib dalam sistem ekonomi persaingan?
- 4) Kemukakan pendapat Anda mengenai bekerjanya sistem harga persaingan terhadap perekonomian.
- 5) Bagaimana peran perusahaan produsen dan rumah tangga konsumen dalam gambaran aliran melingkar pertukaran tak langsung?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Unsur dalam sistem ekonomi pasar adalah motivasi kepentingan pribadi, pemilihan pribadi, kebebasan memilih dan berusaha, serta persaingan

yang adil dan jujur. Masih diperlukan peran pemerintah untuk menjaga berlaku atau berjalannya dengan keamanan dan kepastian hukum serta seminimal mungkin campur tangannya.

- 2) Apa dan berapa yang diproduksi adalah barang dan jasa yang harganya tinggi dan menguntungkan secara maksimal. Bagaimana harus diproduksi dengan kombinasi faktor yang memberikan biaya terendah memilih penggunaan faktor produksi atau *input* yang harganya murah. Untuk siapa diproduksi merupakan penyelesaian masalah distribusi, yaitu lebih banyak kepada yang penghasilannya tinggi.
- 3) Tuntutan tangan gaib berpedoman pada unsur-unsur sistem pasar maka sumber daya akan teralokasi dan digunakan secara efisien dan memberikan kesejahteraan Optimal. Setiap perubahan dengan berpedoman pada unsur-unsur pasar, menuntun pada perubahan dan menuju ke keseimbangan baru yang juga selalu optimal.
- 4) Meskipun telah terlihat logika kebaikan atau manfaatnya dengan mencapai kesejahteraan optimal, tetapi kritiknya adalah persaingan tak selalu hasilnya baik, persaingan melemahkan kedaulatan konsumen, mereka yang efisien memperoleh manfaat besar, dan sistemnya tidak berjalan bila ada kegagalan pasar.
- 5) Pelajari aliran melingkar barang dan jasa, uang, dan fakta produksi serta penghasilan, lalu uraikan aliran ini serta komponen dan alasannya.



RANGKUMAN

Sistem harga pasar dan persaingan merupakan mekanisme pengambilan keputusan secara konsisten oleh para konsumen, produsen, dan para pemilik sumber daya. Kadar atau intensitas berlakunya mekanisme ini berbeda dari satu sistem masyarakat ke sistem masyarakat lainnya.

Unsur, institusi, dan anggapan dalam sistem ekonomi pasar adalah lembaga pemilihan swasta/pribadi (perorangan), kebebasan berusaha, motivasi dan kepentingan pribadi, kompetisi atau persaingan, dan harga serta pasar. Selanjutnya masing-masing subjek ekonomi bebas mengadakan pilihan ekonomi dan mengadakan substitusi penggunaan sumber daya langka.

Sistem harga berupa interaksi antara permintaan dan penawaran pasar secara efisien yang menyelesaikan tiga masalah ekonomi fundamental, yaitu apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa *output* diproduksi. Pada sisi apa dan berapa yang diproduksi menyangkut konsep kedaulatan konsumen yang menawarkan harga lebih tinggi untuk barang yang diinginkannya. Bagaimana diproduksi diputuskan dengan

memilih teknik produksi yang memberikan biaya terendah. Untuk siapa diproduksi tergantung pada harga masing-masing sumber daya ekonomi. Tak ada pertimbangan etika dalam distribusi pendapatan menurut mekanisme sistem harga pasar.

Sistem harga mempunyai manfaat menuntun pencapaian alokasi sumber daya secara efisien. Persaingan dalam sistem ini menekankan pada kebebasan ekonomi, namun demikian dapat dikemukakan beberapa kelemahan sistem ini sebagai berikut. Persaingan tidak selalu menghasilkan hal yang baik. Akumulasi kekayaan dan sumber daya serta sistem pewarisan mengakibatkan distribusi pendapatan tak merata. Kegagalan pasar mencegah sistem harga mencapai alokasi sumber daya secara optimal. Sistem ini mengabaikan waktu yang diperlukan untuk penuntasan penyesuaian.

Teknologi, spesialisasi, dan penggunaan uang dalam pertukaran menaikkan efisiensi penggunaan sumber daya dan proses produksi. Teknologi dan spesialisasi antar daerah atau antar unit ekonomi, membawa konsekuensi pertukaran dengan menggunakan uang. Uang merupakan medium yang memperlancar proses tersebut.

Model aliran melingkar pendapatan-pengeluaran menggambarkan secara skematis aliran barang-barang dan jasa-jasa dari sektor produsen perusahaan ke sektor rumah tangga konsumen dan aliran pengeluaran uang dan pembayaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan, serta aliran sumber daya atau faktor-faktor produksi dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan dan aliran uang pembayaran balas jasanya dalam proses produksi berupa upah dan gaji, sewa, bunga, dan keuntungan dengan arah berlawanan.



TES FORMATIF 3

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Unsur-unsur yang ada pada sistem ekonomi pasar
 - A. adalah hanya kepemilikan pribadi karena transaksi hanya terjadi antara orang dengan orang
 - B. di samping pemilikan pribadi adalah kebebasan berusaha, kepentingan pribadi, dan persaingan yang mencakup transaksi di pasar
 - C. adalah kelangkaan barang di pasar yang menyebabkan barang-barang dan jasa harus dibeli dan dibayar untuk memperolehnya
 - D. yang sangat primitif pun harus melibatkan transaksi dengan menggunakan uang atau alat tukar

- 2) Kebebasan berusaha menimbulkan persaingan di pasar di antara produsen
 - A. akan tidak baik karena menimbulkan kekacauan pasar
 - B. akan naik karena perusahaan yang besar menang dan menguasai pasar
 - C. mengakibatkan mereka bekerja keras dan efisien hingga bisa menurunkan biaya dan menjual dengan harga lebih murah
 - D. hingga pemerintah dengan mudah mengendalikan mereka
- 3) Kelangkaan suatu sumber daya ekonomi di suatu perekonomian
 - A. akan menimbulkan kenaikan sewa atau harganya dan pengusaha pasti bisa menggantinya
 - B. akan menurunkan pemakaian dalam proses produksi dan menggantinya
 - C. tak akan mempengaruhi pemakaiannya dalam proses produksi meskipun harganya lebih murah
 - D. tidak akan terjadi kecuali sumber daya manusia (tenaga kerja)
- 4) Dalam perekonomian pasar bebas, masalah apa, bagaimana dan untuk siapa diselesaikan
 - A. oleh badan perencana nasional
 - B. oleh wakil-wakil pilihan rakyat
 - C. dengan mekanisme harga pasar
 - D. oleh bank sentral
- 5) Tangan gaib Adam Smith berarti
 - A. alokasi sumber daya sampai sejauh tertentu dituntun oleh pemerintah sedemikian hingga tidak kelihatan dan tak terasa
 - B. masyarakat dituntun lewat kepentingan pribadi masing-masing untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan dan digunakan oleh masyarakat
 - C. nilai-nilai sosial mendorong masyarakat secara diam-diam tak terasa menuju ke profesi atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat mereka masing-masing
 - D. dalam sistem persaingan, terjamin upah yang tinggi
- 6) Pengertian tangan gaib Adam Smith berkaitan dengan pengertian peranan
 - A. pemerintah dalam mengatur jalannya roda perekonomian
 - B. persaingan bebas dalam mengatur jalannya roda perekonomian

- C. perusahaan-perusahaan raksasa dalam mengatur harga di pasar
 - D. pemerintah dalam mengatur jalannya roda pemerintahan dan keamanan
- 7) Tangan gaib Adam Smith berarti
- A. faktor-faktor lain dianggap konstan
 - B. tidak ada variabel lain yang mempengaruhi variabel tergantung
 - C. tak ada model lain yang dapat menjelaskan variabel tergantung
 - D. persaingan dan kebebasan berusaha serta kepentingan pribadi akan menentukan situasi (keadaan) alokasi sumber daya secara optimal
- 8) Dalam pasar faktor-faktor produksi pada skema aliran melingkar
- A. uang asing ditukar dengan ekspor kita dan uang kita ditukar untuk ekspor mereka dikurangi dengan tarif bea masuk
 - B. pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa ditukar dengan pembayaran pajak perusahaan
 - C. faktor-faktor produksi digunakan dalam proses produksi pembuatan barang-barang jasa-jasa
 - D. uang ditukar dengan jasa faktor-faktor produksi tanah, tenaga kerja dan modal keuangan
- 9) Menurut skema aliran meningkat sederhana
- A. sektor rumah tangga menerima pendapatan dari penjualan sumber daya (faktor-faktor produksi) yang dimiliki
 - B. seluruh pendapatan dibelanjakan pada barang-barang dan jasa-jasa konsumsi
 - C. aliran pendapatan ke sektor rumah tangga sama dengan aliran pengeluaran konsumen ke sektor perusahaan
 - D. kenaikan pengeluaran investasi pasti diikuti oleh pengangguran
- 10) Jika Anda adalah seorang pekerja dan juga merupakan konsumen rumah tangga, maka Anda
- A. penjual di pasar *output* dan pembeli di pasar faktor produksi
 - B. penjual di pasar *output* dan penjual di pasar faktor produksi
 - C. pembeli di pasar *output* dan penjual di pasar faktor produksi
 - D. pembeli di pasar *output* dan pembeli di pasar faktor produksi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) B
- 3) B
- 4) A
- 5) A
- 6) C
- 7) A
- 8) A
- 9) D
- 10) D

Tes Formatif 2

- 1) C
- 2) B
- 3) B
- 4) B
- 5) D
- 6) D
- 7) B
- 8) B
- 9) D
- 10) B

Tes Formatif 3

- 1) B
- 2) C
- 3) B
- 4) C
- 5) B
- 6) B
- 7) D
- 8) D
- 9) A
- 10) C

Daftar Pustaka

Boediono. (2000). *Seri Sinopsis: Pengantar Ekonomi, Seri 1*. Yogyakarta: BPFE.

Mansoer, Faried Wijaya. (1992). *Pengantar Mikroekonomika*. Yogyakarta: BPFE.

Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (2001). *Economics*. Mc Graw-Hill.

Seri Tes Ujian: Konsep Dasar Mikroekonomika. Yogyakarta: BPFE.

